

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

**PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)/
*AS OF JUNE 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN – Pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2016 serta untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 dan 2016 (Tidak diaudit)		FINANCIAL STATEMENTS – As of June 30, 2017 (Unaudited) and December 31, 2016 and for the six-month periods ended June 30, 2017 and 2016 (Unaudited)
Laporan Posisi Keuangan	2	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	5	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	6	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	7	Notes to Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016
SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)
PT FAJAR SURYA WISESA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Yustinus Yusuf Kusumah
: Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160

: Jl. Sekolah Duta II/41 RT.002/014 Pondok Pinang,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan
: 021 – 3441316
: Presiden Direktur/President Director</p> |
| <p>2. Nama/Name
Alamat kantor/Office Address
Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card

Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Vilia Sulistyو
: Jl. Abdul Muis no. 30, Jakarta 10160

: Jl. Lombok No. 25 RT.003/005 Gondangdia, Menteng,
Jakarta Pusat
: 021 – 3441316
: Direktur/Director</p> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;</p> <p>2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p> | <p>1. Responsible for the preparation and presentation of financial statements;</p> <p>2. Financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</p> <p>3. a. All information contained in financial statements is complete and correct;
b. Financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. Responsible for the Company internal control system.</p> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juli/July 28 , 2017

Presiden Direktur/
President Director

Direktur/
Director

 

Yustinus Yusuf Kusumah

Vilia Sulistyو



	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	195,130,484,194	3h,5	223,740,032,319	Cash and cash equivalents
Piutang usaha kepada pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.230.725.245 pada 30 Juni 2017 dan Rp 6.417.723.707 pada 31 Desember 2016	690,801,274,510	3e,6	1,112,719,990,712	Trade accounts receivable to third parties - net of allowance for impairment losses Rp 6,230,725,245 at June 30, 2017 and Rp 6,417,723,707 at December 31, 2016
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	26,539,140,000	3e	513,630,000	Other accounts receivable to third parties
Persediaan	1,130,562,128,126	3i,7	768,429,338,957	Inventories
Uang muka	14,113,092,899	8	13,406,954,524	Advances
Pajak dibayar dimuka	48,545,644,679	3s,9,30	14,623,471,900	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	50,326,142,772	3j,33b,33c	20,015,134,629	Prepaid expenses
Instrumen keuangan derivatif	-	3e,3u,35b	13,587,000,558	Derivative financial instruments
Jumlah Aset Lancar	2,156,017,907,180		2,167,035,553,599	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	3e,10	14,003,463,011	Restricted time deposit
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.903.213.553.647 pada 30 Juni 2017 dan Rp 3.009.550.312.182 pada 31 Desember 2016	6,263,541,721,872	3k,11	6,271,722,916,197	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation Rp 2,903,213,553,647 at June 30, 2017 and Rp 3,009,550,312,182 at December 31, 2016
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 27.622.825.194 pada 30 Juni 2017 dan Rp 24.630.251.308 pada 31 Desember 2016	2,336,612,008	3l,12	5,261,395,894	Intangible asset - net of accumulated amortisation of Rp 27,622,825,194 at June 30, 2017 and Rp 24,630,251,308 at December 31, 2016
Uang muka pembelian aset tetap	67,237,112,690	13	33,973,069,090	Advances for purchase of property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka	86,533,333,333	3j,33c	82,483,333,333	Prepaid expenses
Uang jaminan	18,156,189,130		8,744,104,873	Guarantee deposits
Jumlah Aset Tidak Lancar	6,437,804,969,033		6,416,188,282,398	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	8,593,822,876,213		8,583,223,835,997	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	817,527,176,561	3f,14	749,015,003,481	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	895,373,440,334	3f,15	775,955,891,887	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	86,940,508,140	3f,16	122,195,088,349	Other accounts payable
Utang pajak	17,034,604,267	3s,17,30	15,643,326,420	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	74,032,028,492	3r,18	94,977,782,391	Accrued expenses
Instrumen keuangan derivatif	12,645,563,951	3f,3u,35b	4,478,403,653	Derivative financial instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank dan lembaga keuangan	304,264,688,555	3f,19	253,351,376,667	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	17,326,058,423	3n,20	-	Finance lease obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>2,225,144,068,723</u>		<u>2,015,616,872,848</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	279,323,155,613	3s,30	222,015,689,711	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank dan lembaga keuangan	2,857,431,602,646	3f,19	3,020,140,033,100	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	29,930,389,137	3n,20	-	Finance lease obligations
Liabilitas imbalan pasca kerja	180,325,903,170	3o,21	167,008,777,206	Post-employment benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>3,347,011,050,566</u>		<u>3,409,164,500,017</u>	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>5,572,155,119,289</u>		<u>5,424,781,372,865</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 5.000.000.000 saham				Authorized - 5,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.477.888.787 saham	1,238,944,393,500	3f,22	1,238,944,393,500	Subscribed and paid-up - 2,477,888,787 shares
Tambahan modal disetor	3,560,727,824	3f,23	3,560,727,824	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengkukuran kembali atas program imbalan pasti	(50,595,217,167)	3o,21,30	(45,552,303,754)	Remeasurement of defined benefit obligation
Keuntungan atas revaluasi aset tetap	1,180,649,494,366	3k,11	1,180,649,494,366	Gain on revaluation of property, plant and equipment
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1,000,000,000	24	800,000,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	648,108,358,401		780,040,151,196	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	<u>3,021,667,756,924</u>		<u>3,158,442,463,132</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>8,593,822,876,213</u>		<u>8,583,223,835,997</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Catatan/ Notes	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
PENJUALAN BERSIH	2,885,270,488,068	3r,25	3,217,094,792,198	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>2,364,276,940,514</u>	3r,26	<u>2,538,440,188,234</u>	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	<u>520,993,547,554</u>		<u>678,654,603,964</u>	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(59,804,628,616)	3r,27	(82,562,284,615)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(51,622,648,524)	3r, 28	(48,008,586,367)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(137,113,251,148)	3r,29	(96,614,125,037)	Financial charges
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	28,984,448,893	3c	126,209,075,339	Gain on foreign exchange - net
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif - bersih	(30,404,324,540)	3f,3u,35b	(35,488,264,338)	Loss on derivative financial instruments - net
Lain-lain - bersih	<u>(2,423,451,625)</u>		<u>(1,524,833,455)</u>	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK	268,609,691,994		540,665,585,491	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	<u>(85,649,608,840)</u>	3s,30	<u>(136,613,992,853)</u>	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>182,960,083,154</u>		<u>404,051,592,638</u>	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN <i>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				OTHER COMPREHENSIVE INCOME <i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca kerja, setelah pengaruh pajak	<u>(5,042,913,413)</u>	3o,21,30	<u>(350,477,473)</u>	Remeasurement of defined benefit obligation, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan	<u>(5,042,913,413)</u>		<u>(350,477,473)</u>	Total other comprehensive income for the current period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>177,917,169,741</u>		<u>403,701,115,165</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA PER SAHAM DASAR	73.84	3t,31	163.06	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Notes	Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income							Jumlah Ekuitas/ Total Equity Rp	
	Modal Disetor/ Paid-up Capital Rp	Tambahannya Modal Disetor-Neto/ Additional Paid-in Capital-Net Rp	Pengkuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit obligation Rp	Keuntungan revaluasi aset tetap/ Gain on revaluation of property, plant and equipment Rp	Saldo Laba/Retained earnings				
					Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp			
Saldo per 1 Januari 2016	1,238,944,393,500	3,560,727,824	(35,466,476,925)	1,176,010,814,366	800,000,000	61,496,720,459	2,445,346,179,224	Balance as of January 1, 2016	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	404,051,592,638	404,051,592,638	Net income for the period	
Penghasilan komprehensif lain Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	21,30	-	(350,477,473)	-	-	-	(350,477,473)	Other comprehensive income Actuarial loss on defined benefit obligation	
Saldo per 30 Juni 2016	<u>1,238,944,393,500</u>	<u>3,560,727,824</u>	<u>(35,816,954,398)</u>	<u>1,176,010,814,366</u>	<u>800,000,000</u>	<u>465,548,313,097</u>	<u>2,849,047,294,389</u>	Balance as of June 30, 2016	
Saldo per 1 Januari 2017	1,238,944,393,500	3,560,727,824	(45,552,303,754)	1,180,649,494,366	800,000,000	780,040,151,196	3,158,442,463,132	Balance as of January 1, 2017	
Cadangan umum	24	-	-	-	200,000,000	(200,000,000)	-	Appropriation for general reserve	
Dividen	24	-	-	-	-	(314,691,875,949)	(314,691,875,949)	Dividend	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	182,960,083,154	182,960,083,154	Net income for the period	
Penghasilan komprehensif lain Kerugian aktuarial atas kewajiban manfaat pasti	21,30	-	(5,042,913,413)	-	-	-	(5,042,913,413)	Other comprehensive income Actuarial loss on defined benefit obligation	
Saldo per 30 Juni 2017	<u>1,238,944,393,500</u>	<u>3,560,727,824</u>	<u>(50,595,217,167)</u>	<u>1,180,649,494,366</u>	<u>1,000,000,000</u>	<u>648,108,358,401</u>	<u>3,021,667,756,924</u>	Balance as of June 30, 2017	

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED)

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Catatan/ Notes	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	3,300,958,479,025		2,954,299,679,547	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasi lain	(2,366,456,190,585)		(1,125,696,770,874)	Cash paid to suppliers and for other operational expenses
Pembayaran kepada karyawan	<u>(195,960,080,666)</u>		<u>(163,720,937,326)</u>	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	738,542,207,774		1,664,881,971,347	Cash generated from operations
Pembayaran untuk:				Payments of:
Beban keuangan	(122,767,587,812)		(96,199,247,598)	Financial charges
Pajak penghasilan	(55,021,058,916)	30	(5,852,798,000)	Income taxes
Penerimaan dari:				Receipts from:
Penghasilan bunga	885,428,484		884,206,011	Interest income
Restitusi pajak penghasilan	<u>14,623,471,900</u>	9	<u>8,729,156,737</u>	Income tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>576,262,461,430</u>		<u>1,572,443,288,497</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian (pembayaran) uang jaminan	(9,412,084,257)		200,000,000	Refund (payment) for quarantine deposits
Hasil penjualan aset tetap	143,932,084,257		-	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	(52,115,643,465)		(419,069,345,432)	Payment of advances for purchase of property, plant and equipment
Perolehan aset tetap	(66,759,967,609)	11,32	(132,018,347,890)	Acquisition of property, plant and equipment
Perolehan aset tak berwujud	<u>(67,790,000)</u>	12	<u>(1,643,085,670)</u>	Acquisition of intangible assets
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) untuk Aktivitas Investasi	<u>15,576,598,926</u>		<u>(552,530,778,992)</u>	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	1,514,357,972,689		608,165,670,535	Proceeds from long-term bank loans and financial institution
Perolehan utang bank	1,119,800,440,000		279,255,000,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	(1,569,687,963,745)		(790,638,569,617)	Payment of long-term bank loans and financial institution
Pembayaran utang bank	(1,263,910,129,036)		(880,212,915,627)	Payment of bank loans
Pembayaran biaya perolehan pinjaman	-		(1,956,739,733)	Payment of transaction cost
Pembayaran dividen	(314,691,875,949)		-	Dividend payment
Pembayaran utang sewa pembiayaan	<u>(106,317,052,440)</u>		<u>-</u>	Payment of finance lease obligations
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(620,448,608,481)</u>		<u>(785,387,554,442)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(28,609,548,125)		234,524,955,063	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>223,740,032,319</u>	5	<u>63,784,160,640</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u>195,130,484,194</u>	5	<u>298,309,115,703</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 20 tanggal 13 Juni 1987 dari Lenny Budiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 tanggal 29 Februari 1988 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 1623 tanggal 4 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 18 tanggal 19 Mei 2015 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, notaris di Jakarta, mengenai perubahan alamat lengkap Perseroan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0935931.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 27 Mei 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha manufaktur kertas. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1989 dan saat ini menghasilkan kertas industri seperti *containerboard (liner dan corrugating medium)* dan *boxboard* yang digunakan untuk kemasan produk-produk konsumen dan barang-barang industri. Hasil produksi Perusahaan dijual kepada pelanggan dalam negeri dan diekspor ke negara-negara di Asia dan Afrika. Persentase penjualan dalam negeri dan ekspor terhadap penjualan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2017 masing-masing sebesar 97% dan 3%. Perusahaan memiliki kapasitas produksi sebesar 1.300.000 ton per tahun.

Kantor Perusahaan berkedudukan di Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki 2.705 dan 2.763 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Fajar Surya Wisesa Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 20 dated June 13, 1987 of Lenny Budiman, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1737-HT.01.01.TH.88 dated February 29, 1988, and was published in Supplement No. 1623 of State Gazette No. 36 dated May 4, 1990. The Company's Articles of Association has been amended from time to time, the latest amendment of which was notarised under Deed No. 18 dated May 19, 2015 of M. Nova Faisal, SH., M.Kn, notary in Jakarta, concerning, the changes of the Company's address. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0935931.AH.01.02. Tahun 2015 dated May 27, 2015.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in paper manufacturing. The Company started its commercial operations in 1989 and is presently producing industrial paper, such as containerboard (liner and corrugating medium) and boxboard, for use in packaging of consumer and industrial goods. The Company's products are sold to domestic customers and exported to other Asian countries and the Africa. The percentages of domestic and export sales to net sales for the three-month period ended June 30, 2017 were 97% and 3%, respectively. The Company has a production capacity of 1,300,000 tons per year.

The Company's office is located in Central Jakarta. The Company has 2,705 and 2,763 employees as of June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of June 30, 2017 and December 31, 2016 consists of the following:

30 Juni/June 30, 2017
 (Tidak diaudit/Unaudited) dan/and
 31 Desember/December 31, 2016

Dewan Komisaris		Board of Commissioners
Komisaris Utama (Independen)	Sudarmanto	President Commissioner (Independent)
Komisaris	Winarko Sulistyjo	Commissioners
	Lila Noto Pradono	
Komisaris Independen	Hadi Rebowo Ongkowidjojo	Independent Commissioners
	Tony Tjandra	
Dewan Direksi		Board of Directors
Direktur Utama Independen	Yustinus Yusuf Kusumah	Independent President Director
Direktur Independen	Roy Teguh	Independent Director
Direktur	Vilia Sulistyjo	Directors
	Wimba Wibawa Wanadiardja	
	Sentot Eko Junianto	
	Arif Razif	
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	Tony Tjandra	Chairman
Anggota	Sudarmanto	Members
	M. Fadil	

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 29 Nopember 1994, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berdasarkan suratnya No. S-1927/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum perdana saham kepada masyarakat sebanyak 47.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 3.200 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 19 Desember 1994.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tercantum dalam Akta Berita Acara No. 23 tanggal 12 Mei 1999, yang dibuat oleh Notaris Imas Fatimah, S.H., para pemegang saham memutuskan perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham (*stock split*).

Pada tanggal 30 Juni 2017, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.477.888.787 lembar telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of the Company's Share

On November 29, 1994, the Company obtained the approval from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) based on Letter No. S-1927/PM/1994 to conduct the initial public offering of 47,000,000 Company's shares with nominal value of Rp 1,000 per share at an offering price of Rp 3,200 per share. Subsequently, the Company listed all its other shares and since December 19, 1994, all of the Company's shares have been listed on the Jakarta Stock Exchange (currently Indonesian Stock Exchange).

Based on the minutes of the general meeting of shareholders which were notarised under Deed No. 23 dated May 12, 1999 of Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved the change in the par value of the Company's shares from Rp 1,000 to Rp 500 per share (*stock split*).

As of June 30, 2017, all of the Company's 2,477,888,787 outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STÁNDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Standar dan interpretasi yang berlaku efektif pada periode berjalan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 69: Agrikultur
- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

Standards and interpretations effective in the current period

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are:

- PSAK 69: Agriculture
- Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provide key management personnel services to reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Company financial assets are classified as fair value through profit or loss (FVTPL) and loans and receivables.

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL when the financial asset is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Perusahaan disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 35b.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Company is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 35b.

Loans and receivables

Cash and cash equivalent, except cash on hand, receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Revenue are recognised based on the effective interest rate.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been impacted.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Derecognition of financial assets

The Company derecognise a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continue to recognise the financial asset and also recognise a collateralised

keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran yang diterima dan piutang dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi.

Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income and accumulated in equity is recognised in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Company retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Company allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognise under continuing involvement, and the part it no longer recognises on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognised and the sum of the consideration received for the part no longer recognised and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognised in other comprehensive income is recognised in profit or loss.

A cumulative gain or loss that had been recognised in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognised and the part that is no longer recognised on the basis of the relative fair values of those parts.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by The Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by The Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 35b.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 35b.

Kebijakan akuntansi untuk instrumen keuangan derivatif dijelaskan pada Catatan 3u.

Accounting policy for derivative financial instrument is detailed in Note 3u.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Financial Liabilities at Amortised Cost

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan utang lain-lain, utang bank serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank loans and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui selama jangka waktu pinjaman.

Any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognised over the term of the borrowings.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Derecognition of financial liabilities

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

The Company derecognises financial liabilities when, and only when, the Company's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognised and the consideration paid and payable is recognised in profit or loss.

g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

g. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

The Company only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position if and only if:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

- currently have a legal enforceable right to set off the recognised amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

h. Kas dan Setara Kas

h. Cash and Cash Equivalents

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Metode Biaya Perolehan

Aset tetap, yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, kecuali tanah mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015) dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	10 - 30
Kendaraan	5
Perabot dan peralatan	5

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realisable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realisable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortised over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisition

Cost Method

Property, plant and equipment, held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses, except for land as of December 31, 2015 (2015) stated based on revaluation value.

Depreciation is recognised so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and improvements	20
Machineries and equipments	10 - 30
Vehicles	5
Furnitures, fixtures and equipments	5

Assets under finance lease are depreciated based on the same estimated useful life on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or useful life whichever is shorter.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenances and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognised as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap, kecuali tanah, yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Metode Revaluasi

Mulai 31 Desember 2015 (tahun 2015), Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi atas tanah yang ditetapkan secara prospektif. Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

I. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud merupakan piranti lunak komputer yang diamortisasi selama estimasi masa manfaat selama lima tahun.

When assets, except for the land, are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Revaluation Method

As of December 31, 2015 (2015), the Company changed its accounting policy from the cost model to the revaluation model on land applied prospectively. Land are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses.

Revaluation is performed with sufficient regularity such that the carrying amount does not differ materially from that would be determined using fair value at the end of each reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such land is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit and loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land is recognize in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the properties revaluation reserve relating to a previous revaluation of land.

The revaluation surplus in land is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

I. Intangible Asset

Intangible asset represents computer software and is amortised over the estimated useful live of five years.

m. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

n. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai *Lessee*

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai liabilitas sewa pembiayaan. Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

m. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognised immediately against earnings.

n. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As *Lessee*

Assets held under finance leases are initially recognised as assets of the Company at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the statements of financial position as a finance lease obligation. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognised as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-Balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa-balik diperlakukan sebagai berikut:

- Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.
- Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan transaksi tersebut dilakukan pada nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera. Jika harga jual dibawah nilai wajar, maka laba atau rugi diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual diatas nilai wajar, selisih lebih diatas nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, maka rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, tidak diperlukan penyesuaian kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, nilai tercatat diturunkan ke jumlah yang dapat dipulihkan.

Operating lease payments are recognised as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognised as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognised as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognised as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

- If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.
- If the sale and leaseback transaction results in an operating lease and the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated by future lease payments at below market price, it is deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Perusahaan juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Perusahaan menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

o. Post-Employment Benefits

The Company established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Company also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Company calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yang merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

p. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimation can be made of the amount of the obligation.

The amount recognised as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognised as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalisation.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognised when all of the following conditions are satisfied:

- The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognised when incurred.

s. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas).

t. Laba per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realised, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognised as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognised outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity).

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the period.

u. Instrumen Keuangan Derivatif

Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing. Penggunaan derivatif lebih rinci diungkapkan pada Catatan 35b.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

u. Derivative Financial Instruments

The Company uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign currency exchange risk. Further details on the use of derivatives are disclosed in Note 35b.

Derivatives are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognised immediately in profit or loss.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognised in profit or loss.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realised or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Company accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognised in the financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Penentuan Nilai Wajar Tanah

Tanah milik Perusahaan diukur berdasarkan nilai wajarnya. Perusahaan menggunakan jasa penilai independen yang terdaftar di OJK untuk mengestimasi nilai tanahnya berdasarkan pendekatan nilai pasar. Informasi mengenai penilai independen dan cara penentuan nilai wajar diungkapkan dalam Catatan 11 dan 39.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program.

Walaupun asumsi Perusahaan dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 21.

Fair Value Measurement of Land

Land owned by the Company are measured based on its fair value. The Company used independent appraiser registered in OJK to estimate the value of land based on market value approach. Information regarding independent appraiser and valuation method to determine its fair value are disclosed in Notes 11 and 39.

The Estimated Economic Useful Life of Property, Plant and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property, plant and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be used. Such estimation is based on internal technical evaluation and the Company's experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the decrease in carrying values of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of provision for post-employment benefits is dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts. Those assumptions include discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Company's provision for post-employment benefit.

The carrying amounts of post-employment benefit obligation are disclosed in Note 21.

Rugi Penurunan Nilai Piutang

Perusahaan menilai penurunan nilai piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Perusahaan melakukan analisa penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, Perusahaan melaporkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Otoritas pajak dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku. Perusahaan memiliki eksposur terhadap pajak penghasilan karena terkait pertimbangan yang signifikan dalam menetapkan provisi pajak penghasilan Perusahaan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penetapan akhir pajaknya tidak pasti selama kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas masalah pajak yang diharapkan berdasarkan estimasi tambahan pajak yang akan terutang. Bila hasil final pajak atas masalah-masalah ini berbeda dengan jumlah yang telah diakui, perbedaan tersebut akan berpengaruh pada pajak penghasilan pada periode dimana penetapan terjadi.

Nilai tercatat pajak penghasilan dibayar dimuka dan pajak penghasilan diungkapkan dalam Catatan 9, 17 dan 30.

Impairment Loss on Receivables

The Company assesses its receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of receivables is disclosed in Note 6.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Company performs analysis for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Company's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Income Tax

Under the tax laws of Indonesia, the Company submits tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitation under prevailing regulations. The Company has exposure to income taxes since significant judgment is involved in determining the Company's provision for income taxes. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognises liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognised, such differences will impact the income tax provisions in the period in which such determination is made.

The carrying amounts of the prepaid taxes and income tax payable disclosed in Notes 9, 17 and 30.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Kas			Cash on hand
Rupiah	12,409,667,024	8,866,772,548	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	193,192,095	500,087,920	U.S. Dollar
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	31,755,298,680	8,462,572,943	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	16,700,785,749	15,254,923,957	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	13,691,695,266	26,372,633,590	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8,424,884,913	8,989,151,846	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	3,510,162,357	10,783,296,944	PT Bank Rabobank International Indonesia
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	2,579,865,669	6,093,636,070	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1,072,089,049	16,556,256,550	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	290,200,886	20,176,822,664	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Bank, Jakarta	229,375,862	10,210,958,474	Standard Chartered Bank, Jakarta
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 400.000.000)	188,646,086	376,393,242	Others (below Rp 400,000,000 each)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	21,447,479,681	28,292,831,472	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	13,434,323,893	13,546,057,635	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	9,642,426,570	387,471,668	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rabobank International Indonesia	8,036,092,570	28,247,296,733	PT Bank Rabobank International Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	6,614,802,901	13,459,515,150	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	2,694,567,556	1,418,287,231	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Standard Chartered Bank, Jakarta	338,792,739	775,723,832	Standard Chartered Bank, Jakarta
PT Bank UOB Indonesia	502,338,738	661,708,758	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3,093,021,024	2,607,345,015	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang			Japanese Yen
Standard Chartered Bank, Jakarta	23,495,545,080	211,568,705	Standard Chartered Bank, Jakarta
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	528,598,080	888,822,802	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta
Euro (masing-masing dibawah Rp 600.000.000)	333,579,647	599,896,570	Euro (below Rp 600,000,000 each)
Deposito berjangka			Time deposit
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rabobank International Indonesia	13,923,052,079	-	PT Bank Rabobank International Indonesia
Jumlah	<u>195,130,484,194</u>	<u>223,740,032,319</u>	Total
Tingkat bunga per tahun selama periode berjalan			Interest rates per annum during the period
Dolar Amerika Serikat	0.10% - 0.75%	0.10% - 0.75%	U.S. Dollar
Rupiah	0.25% - 5.00%	0.25% - 5.00%	Rupiah

Seluruh rekening bank tersebut diatas ditempatkan pada pihak ketiga. Tidak terdapat saldo bank dan deposito berjangka kepada pihak yang berelasi.

All of the above bank accounts are placed in third parties. There are no cash in banks and time deposit balances in related parties.

6. PIUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE TO THIRD PARTIES

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pelanggan dalam negeri	685,178,714,016	1,106,961,352,317	Local customers
Pelanggan luar negeri	11,853,285,739	12,176,362,102	Foreign customers
Jumlah	697,031,999,755	1,119,137,714,419	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,230,725,245)	(6,417,723,707)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>690,801,274,510</u>	<u>1,112,719,990,712</u>	Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	440,941,946,124	852,537,193,565	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	221,770,846,056	226,565,016,372	1 - 30 days
31 - 60 hari	28,030,192,730	33,577,731,320	31 - 60 days
61 - 90 hari	-	9,026,105	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	58,289,600	31,023,350	More than 90 days
Jumlah - bersih	<u>690,801,274,510</u>	<u>1,112,719,990,712</u>	Total - net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	685,178,714,016	1,106,961,352,317	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	11,853,285,739	12,176,362,102	U.S. Dollar
Jumlah	697,031,999,755	1,119,137,714,419	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6,230,725,245)	(6,417,723,707)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>690,801,274,510</u>	<u>1,112,719,990,712</u>	Net

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Perusahaan tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Perusahaan kepada pihak lawan.

The average credit period on sales of goods is 60 days. Trade receivables disclosed above include amounts that are due at the end of the reporting period. Management believes that the allowance for impairment losses recognized on accounts receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible receivables. The Company does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does not have a legal right of offset against any amounts owed by the Company to the counterparty.

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Movement in the allowance for impairment losses
Saldo awal	6,417,723,707	-	Beginning balance
Kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 28)	-	6,417,723,707	Impairment losses recognized on receivable (Note 28)
Jumlah yang dipulihkan selama periode berjalan	(186,998,462)	-	Amounts recovery during the period
Saldo akhir	<u>6,230,725,245</u>	<u>6,417,723,707</u>	Ending balance

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Perusahaan mempertimbangkan perubahan dalam kualitas kredit piutang usaha dari pertama kali kredit tersebut diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit terbatas karena besarnya basis pelanggan dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of trade receivable, the Company considers any change in the credit quality of the trade accounts receivable from the date credit was initially granted until the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual. Perusahaan tidak memiliki jaminan atas piutang tersebut. Manajemen berkeyakinan bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivable. The Company does not hold any collateral over this balance. Management believes the allowance for impairment losses is adequate.

7. PERSEDIAAN

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Barang jadi	449,382,879,989	313,367,994,706	Finished goods
Barang dalam proses	490,079,985	1,672,574,302	Work in process
Bahan baku	518,768,783,299	261,775,241,412	Raw materials
Bahan pembantu dan suku cadang	148,071,527,658	136,866,708,359	Indirect materials and spare parts
Barang dalam perjalanan	13,848,857,195	54,746,820,178	Goods in transit
Jumlah	<u>1,130,562,128,126</u>	<u>768,429,338,957</u>	Total

Berdasarkan penelaahan terhadap persediaan pada akhir periode, manajemen berkeyakinan bahwa tidak perlu dilakukan penyisihan atas penurunan nilai persediaan.

Based on the review of inventories at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for decline in value of inventories is required.

Persediaan dan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan seperti dijelaskan pada Catatan 11.

Inventories and property, plant and equipment, except land, were insured as discussed in Note 11.

8. UANG MUKA

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
Uang muka pembelian suku cadang	7,107,412,587
Uang muka impor	6,437,296,599
Lain-lain	568,383,713
Jumlah	<u>14,113,092,899</u>

8. ADVANCES

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	
Advances for purchase of spare parts	5,876,818,033	
Advances for import	6,676,987,051	
Others	853,149,440	
Total	<u>13,406,954,524</u>	

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
Pajak penghasilan pasal 28a (Catatan 30) 2015	-
2017	41,816,211,073
Pajak pertambahan nilai - bersih	6,729,433,606
Jumlah	<u>48,545,644,679</u>

9. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	
Income tax article 28a (Note 30) 2015	14,623,471,900	
2017	-	
Value added tax - net	-	
Total	<u>14,623,471,900</u>	

Pada bulan Januari 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2015 sebesar Rp 14.623.471.900. Restitusi ini telah diterima Perusahaan pada tahun 2017.

In January 2017, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2015 corporate income tax amounting to Rp 14,623,471,900 and has received the refund in 2017.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2014 sebesar Rp 8.729.156.737. Restitusi ini telah diterima Perusahaan pada tahun 2016.

In January 2016, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2014 corporate income tax amounting to Rp 8,729,156,737 and has received the refund in 2016.

10. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Merupakan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya pada PT Bank Rabobank International Indonesia dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga 0,75% per tahun untuk 6 bulan. Deposito ini digunakan sebagai jaminan utang jangka panjang dari lembaga keuangan Proparco (Catatan 19). Atas utang jangka panjang tersebut telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2017. Dan deposito ini telah dicairkan pada tanggal 19 Juli 2017.

10. RESTRICTED TIME DEPOSIT

This account represents restricted time deposit at PT Bank Rabobank International Indonesia in US Dollar with interest rate per annum 0.75% for 6 months. This restricted time deposit used as long-term loan collateral from financial institution, Proparco (Note 19). The long-term loan from Proparco was fully paid in April 2017. And this restricted time deposit has been disbursed on July 19, 2017.

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) -
(Lanjutan)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) -
(Continued)

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	30 Juni 2017/June 30, 2017		Metode biaya/ Cost method	Metode revaluasi/ Revaluation Method	
						30 Juni 2017/ June 30, 2017	(Tidak diaudit/Unaudited)			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:										Cost:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Tanah	1,218,901,180,000	-	-	-	-	1,218,901,180,000	-	-	1,218,901,180,000	Lands
Bangunan dan prasarana	636,089,193,961	-	-	79,680,088	-	636,168,874,049	636,168,874,049	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	7,085,967,879,386	59,861,520,209	353,703,020,334	118,812,814,394	-	6,910,929,193,655	6,910,929,193,655	-	-	Machineries and equipments
Kendaraan	54,432,239,299	1,940,017,659	-	-	-	56,372,256,958	56,372,256,958	-	-	Vehicles
Perabot dan peralatan	42,025,735,110	5,444,043,412	-	-	-	47,469,778,522	47,469,778,522	-	-	Furnitures, fixtures and equipments
Aset tetap dalam penyelesaian										Construction in progress
Bangunan dan prasarana	9,431,398,059	5,293,614,949	-	(79,680,088)	-	14,645,332,920	14,645,332,920	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	234,435,602,564	13,072,371,245	-	(118,812,814,394)	-	128,695,159,415	128,695,159,415	-	-	Machineries and equipments
Aset sewa pembiayaan										Assets under finance lease
Kendaraan	-	153,573,500,000	-	-	-	153,573,500,000	153,573,500,000	-	-	Vehicles
Jumlah	9,281,273,228,379	239,185,067,474	353,703,020,334	-	-	9,166,755,275,519	7,947,854,095,519	-	1,218,901,180,000	Total
Akumulasi penyusutan:										Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	215,450,908,503	13,520,856,498	-	-	-	228,971,765,001	-	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	2,711,835,620,835	87,154,267,491	209,770,936,077	-	-	2,589,218,952,249	-	-	-	Machineries and equipments
Kendaraan	50,962,455,860	680,939,545	-	-	-	51,643,395,405	-	-	-	Vehicles
Perabot dan peralatan	31,301,326,984	1,852,114,008	-	-	-	33,253,440,992	-	-	-	Furnitures, fixtures and equipments
Aset sewa pembiayaan										Assets under finance lease
Kendaraan	-	126,000,000	-	-	-	126,000,000	-	-	-	Vehicles
Jumlah	3,009,550,312,182	103,434,177,542	209,770,936,077	-	-	2,903,213,553,647	-	-	-	Total
Jumlah tercatat	6,271,722,916,197					6,263,541,721,872				Net book value

	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember 2016/December 31, 2016		Metode biaya/ Cost method	Metode revaluasi/ Revaluation Method	
						31 Desember 2016/ December 31, 2016				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan:										Cost:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Tanah	1,214,045,000,000	217,500,000	-	-	4,638,680,000	1,218,901,180,000	-	-	1,218,901,180,000	Lands
Bangunan dan prasarana	427,414,841,395	-	-	208,674,352,566	-	636,089,193,961	636,089,193,961	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	5,753,149,928,846	110,267,645,536	-	1,222,540,305,004	-	7,085,967,879,386	7,085,967,879,386	-	-	Machineries and equipments
Kendaraan	53,588,339,299	1,703,900,000	860,000,000	-	-	54,432,239,299	54,432,239,299	-	-	Vehicles
Perabot dan peralatan	37,627,428,026	4,398,307,084	-	-	-	42,025,735,110	42,025,735,110	-	-	Furnitures, fixtures and equipments
Aset tetap dalam penyelesaian										Construction in progress
Bangunan dan prasarana	36,836,724,997	181,269,025,628	-	(208,674,352,566)	-	9,431,398,059	9,431,398,059	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	187,965,295,713	1,269,010,611,855	-	(1,222,540,305,004)	-	234,435,602,564	234,435,602,564	-	-	Machineries and equipments
Jumlah	7,710,627,558,276	1,566,866,990,103	860,000,000	-	4,638,680,000	9,281,273,228,379	8,062,372,048,379	-	1,218,901,180,000	Total
Akumulasi penyusutan:										Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung										Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	195,700,679,418	19,750,229,085	-	-	-	215,450,908,503	-	-	-	Buildings and land improvements
Mesin dan peralatan	2,524,162,157,004	187,673,463,831	-	-	-	2,711,835,620,835	-	-	-	Machineries and equipments
Kendaraan	47,566,650,586	4,227,138,607	831,333,333	-	-	50,962,455,860	-	-	-	Vehicles
Perabot dan peralatan	27,100,326,876	4,201,000,108	-	-	-	31,301,326,984	-	-	-	Furnitures, fixtures and equipments
Jumlah	2,794,529,813,884	215,851,831,631	831,333,333	-	-	3,009,550,312,182	-	-	-	Total
Jumlah tercatat	4,916,097,744,392					6,271,722,916,197				Net book value

Pada tahun 2017, Perusahaan melakukan transaksi penjualan dan penyewaan kembali, dan tidak terdapat selisih antara harga jual dan nilai tercatat bersih. Rincian transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebagai berikut:

In 2017, the Company entered in a sale and leaseback transaction, and there is no difference between selling price and net carrying value. Details of deferred gain on sale and leaseback are as follows:

	2017 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	
Nilai tercatat bersih	143,932,084,257	Net carrying value
Hasil penjualan dan penyewaan kembali	<u>143,932,084,257</u>	Proceeds from sale and leaseback
Keuntungan atas penjualan dan penyewaan kembali	<u><u>-</u></u>	Gain on sale and leaseback

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	2016 <u>(Tidak diaudit/Unaudited)</u> Rp	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Biaya pabrikasi (Catatan 26)	102,849,159,391	111,296,194,308	Factory overhead (Note 26)
Beban umum dan administrasi - penyusutan (Catatan 28)	569,348,151	694,683,883	General and administrative expenses - depreciation (Note 28)
Beban penjualan - lain-lain	<u>15,670,000</u>	<u>15,670,000</u>	Selling expenses - others
Jumlah	<u><u>103,434,177,542</u></u>	<u><u>112,006,548,191</u></u>	Total

Efektif 1 Juli 2016, Perusahaan merubah taksiran masa manfaat ekonomis mesin. Berdasarkan hasil analisis sisa masa manfaat ekonomis dari aset tersebut selama 30 tahun. Perubahan taksiran masa manfaat ekonomis ini didukung dengan laporan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, tanggal 13 September 2016. Perubahan ini menyebabkan beban penyusutan menurun sebesar Rp 49.804.342.260 untuk tahun 2016. Pengaruh perubahan estimasi akuntansi diakui secara prospektif pada laba rugi periode perubahan dan periode mendatang, karena perubahan tersebut mempengaruhi kedua periode tersebut.

Effective July 1, 2016, the Company changes the estimated useful life of their machineries. As a result of the assessment of the remaining useful life of such assets is 30 years. The change in estimated useful life is also supported by the appraisal which was prepared by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan, an independent appraiser dated September 13, 2016. These change resulted to a net decrease in depreciation expense by Rp 49,804,342,260 in 2016. The effect of a change in accounting estimate is recognized prospectively by including it in profit or loss in the current period and future periods as the change affect both periods.

Untuk tahun 2016, penilaian atas nilai wajar aset tetap berupa tanah dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan dengan laporan tertanggal 26 Januari 2017. Penilaian aset tetap menggunakan laporan pada 31 Desember 2016.

In 2016, the revaluation of land was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Stefanus Tonny Hardi & Rekan as stated in the report dated January 26, 2017. The revaluation of property, plant and equipment used the financial information as of December 31, 2016.

Berdasarkan laporan penilaian tersebut dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan Peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal. Metode penilaian yang digunakan adalah pendekatan nilai pasar.

Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standards (SPI), referring to recent arm's length market transaction and Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4. regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market. Appraisal method used is the market value.

Selisih lebih nilai wajar aset dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.180.649.494.366 pada 30 Juni 2017 terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Keuntungan atas Revaluasi Aset Tetap".

The difference between the fair value and carrying amount of the assets amounting to Rp 1,180,649,494,366 as of June 30, 2017, was accumulated in equity as "Gain on Revaluation of Property, Plant and Equipment".

Jika aset tetap tanah dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebesar Rp 38.251.685.634 pada 30 Juni 2017.

If land was stated at the historical cost basis, the carrying amount would be Rp 38,251,685,634 as of June 30, 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset tetap dalam penyelesaian terutama merupakan modifikasi beberapa mesin kertas yang sudah ada, dengan persentase penyelesaian sebesar 80%.

As of June 30, 2017, construction in progress represents of the modification of some existing paper machines, with percentage of completion of 80%.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian sejumlah Rp 24.097.701.926 dengan tingkat kapitalisasi rata-rata adalah 4,10% pada 31 Desember 2016.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 24,097,701,926 with the average capitalization rate were 4.10% at December 31, 2016.

Atas modifikasi mesin kertas tersebut, Perusahaan juga membayarkan uang muka yang dicatat sebagai uang muka pembelian aset tetap (Catatan 13).

Related to the modification of the paper machines, the Company also paid advances, which are recorded as advances for purchase of property, plant and equipment (Note 13).

Sebagian aset tetap, kecuali kendaraan, digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang (Catatan 19).

Some property, plant and equipment, except for vehicles, are pledged as collateral for the long-term bank loans and financial institutions (Note 19).

Persediaan dan aset tetap Perusahaan, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, DSR Insurance Broker, PT Asuransi MSIG Indonesia dan PT Lippo General Insurance Tbk. Perbandingan nilai pertanggungan dan jumlah aset tercatat aset yang diasuransikan sebagai berikut:

The Company's inventories, property, plant and equipment except land, were insured to PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur, PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, DSR Insurance Broker, PT Asuransi MSIG Indonesia and PT Lippo General Insurance Tbk. Comparison between sum insured and carrying amount of assets insured are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Nilai pertanggungan aset			Sum insured
Rupiah	50,279,834,092	35,253,500,000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1.015.750.000 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 1.010.250.000 pada 31 Desember 2016)	<u>13,528,774,250,000</u>	<u>13,573,719,000,000</u>	U.S Dollar (US\$ 1,015,750,000 at June 30, 2017 and US\$ 1,010,250,000 at December 31, 2016)
Jumlah	<u><u>13,579,054,084,092</u></u>	<u><u>13,608,972,500,000</u></u>	Total
	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Jumlah tercatat aset			Carrying amount of assets
Aset tetap	5,044,640,541,872	5,052,821,736,197	Property, plant and equipment
Persediaan (Catatan 7)	<u>1,130,562,128,126</u>	<u>768,429,338,957</u>	Inventory (Note 7)
Jumlah	<u><u>6,175,202,669,998</u></u>	<u><u>5,821,251,075,154</u></u>	Total

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya.

The Company's management believes that the insurance coverage is adequate to cover loss from fire, natural disasters and other risks.

Biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Perusahaan sebesar Rp 169.820.081.206 dan Rp 159.965.992.655, masing-masing pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Cost of property, plant and equipment which were fully depreciated but still used by the Company amounted to Rp 169,820,081,206 and Rp 159,965,992,655 on June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances under which may indicate an impairment in value of property, plant and equipment as of June 30, 2017 and December 31, 2016.

12. ASET TAK BERWUJUD – BERSIH

12. INTANGIBLE ASSET – NET

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2017/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	29,891,647,202	67,790,000	-	-	29,959,437,202	Cost
Akumulasi amortisasi	24,630,251,308	2,992,573,886	-	-	27,622,825,194	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	<u>5,261,395,894</u>				<u>2,336,612,008</u>	Net Book Value
	1 Januari 2016/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember 2016/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Sistem aplikasi SAP						Application of the SAP's system
Biaya perolehan	28.148.726.532	1.742.920.670	-	-	29.891.647.202	Cost
Akumulasi amortisasi	18.722.144.908	5.908.106.400	-	-	24.630.251.308	Accumulated amortisation
Jumlah tercatat	<u>9.426.581.624</u>				<u>5.261.395.894</u>	Net Book Value

Beban amortisasi aset tak berwujud masing-masing sebesar Rp 2.992.573.886 dan Rp 2.924.329.181 untuk tahun 2017 dan 2016 dicatat di Biaya Pabrikasi – Lain-lain.

Amortisation expense of intangible asset amounting to Rp 2,992,573,886 and Rp 2,924,329,181 in 2017 and 2016, respectively, recorded in Factory Overhead - Others.

13. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP

13. ADVANCES FOR PURCHASE OF PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka atas modifikasi mesin kertas (Catatan 11).

Advances for purchase of property, plant and equipment are advance payments made for paper machines modification (Note 11).

14. UTANG BANK

14. BANK LOANS

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Pinjaman Berulang (US\$ 1.540.000 pada 30 Juni 2017)	20,511,260,000	-	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Revolving Loan (US\$ 1,540,000 on June 30, 2017)
Fasilitas Import (US\$ 1.321.130 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 185.716 pada 31 Desember 2016)	17,596,130,337	2,495,284,744	Import Facilities (US\$ 1,321,130 on June 30, 2017 and US\$ 185,716 on December 31, 2016)
Fasilitas Import - PM 8 (US\$ 5.415.885 pada 31 Desember 2016)	-	72,767,826,964	Import Facilities - PM 8 (US\$ 5,415,885 on December 31, 2016)
PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Demand Loan</i> (US\$ 5.000.000 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 10.000.000 pada 31 Desember 2016) (Rp)	66,595,000,000 188,360,000,000	134,360,000,000 125,000,000,000	PT Bank OCBC NISP Tbk <i>Demand Loan</i> (US\$ 5,000,000 on June 30, 2017 and US\$ 10,000,000 on December 31, 2016) (Rp)
Fasilitas Import - PM 8 (US\$ 845.706 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 4.974.843 pada 31 Desember 2016)	11,263,955,017	66,841,986,920	Import Facilities - PM 8 (US\$ 845,706 on June 30, 2017 and US\$ 4,974,843 on December 31, 2016)
<i>Trade Gabungan</i> (US\$ 2.244.394 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 231.759 pada 31 Desember 2016)	29,893,079,425	3,113,913,790	Combine Trade (US\$ 2,244,394 on June 30, 2017 and US\$ 231,759 on December 31, 2016)
PT Bank UOB Indonesia (UOB) <i>Fasilitas Trust Receipt</i> (US\$ 949.001 pada 30 Juni 2017)	12,639,749,647	-	PT Bank UOB Indonesia (UOB) <i>Trust Receipt Facilities</i> (US\$ 949,001 on June 30, 2017)
Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek</i> (US\$ 25.100.000 pada 30 Juni 2017) (Rp)	334,306,900,000 105,000,000,000	- 65,000,000,000	Standard Chartered Bank, Jakarta <i>Short Term Loan Facilities</i> (US\$ 25,100,000 on June 30, 2017) (Rp)
<i>Fasilitas Import Loan</i> (US\$ 2.354.614 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 3.914.916 pada 31 Desember 2016) (Rp)	31,361,102,135 -	52,600,808,955 226,835,182,108	<i>Import Loan Facilities</i> (US\$ 2,354,614 on June 30, 2017 and US\$ 3,914,916 on December 31, 2016) (Rp)
Jumlah	817,527,176,561	749,015,003,481	Total
Tingkat bunga per tahun selama periode berjalan Dolar Amerika Serikat	3.64% - 4.85%	3.43% - 4.73%	Interest rate per annum in the current period U.S. Dollar
Rupiah	9.40% - 10.50%	9.40% - 11.75%	Rupiah

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Utang bank	817,527,176,561	749,015,003,481	Bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	1,983,196,025	374,415,052	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	819,510,372,586	749,389,418,533	Total

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan limit gabungan maksimum sebesar US\$ 85.000.000, yang terdiri dari:

- i. Fasilitas Import dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 85.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- ii. Fasilitas Pinjaman Berulang dengan jumlah maksimum US\$ 25.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Fasilitas Import dan Ekspor dikenakan tingkat bunga berdasarkan saldo harian sebesar 7,00% per tahun, dibawah suku bunga pinjaman terbaik HSBC untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat. Semua fasilitas pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 18 Januari 2018.

Perjanjian pinjaman HSBC mewajibkan Perusahaan memperoleh persetujuan tertulis dari bank sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka kegiatan usaha normal.

Pada 30 Juni 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan oleh Bank.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Demand Loan* dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 15.000.000.
- b. Fasilitas *Trade* Gabungan, dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 60.000.000.
- c. Fasilitas *Trade* Gabungan (*One Off*), dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 9.000.000.
- d. Fasilitas *Demand Loan* – 2 (DL-2) dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 190.000.000.000.

Pinjaman *Trade* Gabungan dan fasilitas LC ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR enam bulan + 2,75% per tahun, untuk *Demand Loan* sebesar LIBOR enam bulan + 3,00% per tahun untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. Semua fasilitas pinjaman diatas akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2017.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with combined limit maximum credit limit of US\$ 85,000,000, which consist of the following:

- i. Import facility with a maximum credit limit of US\$ 85,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.
- ii. Revolving loan facility with a maximum credit limit US\$ 25,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

Import and Export Facilities bears an interest rate based on daily balance at 7.00% per annum, below HSBC's best lending rate for loan in United States Dollar. All of the above loan facilities will mature on January 18, 2018.

Based on the loan agreement with HSBC, the Company must obtain a written approval from the bank before executing activities, such as, provide loans to another party unless related to the normal course of business.

On June 30, 2017, the Company is in compliance with all the term required by the bank.

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

The Company has obtained several credit facilities, which include the following:

- a. The Demand Loan facility in with a maximum credit limit amounting to US\$ 15,000,000.
- b. The Combine Trade facility with maximum credit limit amounting to US\$ 60,000,000.
- c. The Combine Trade (One Off) facility with maximum credit limit amounting to US\$ 9,000,000.
- d. The Demand Loan – 2 (DL-2) facility with a maximum credit limit amounting to Rp 190,000,000,000.

This Combine Trade and LC facility bears an interest rate at LIBOR six month + 2.75% per annum, the Demand Loan bears an interest rate at LIBOR six month + 3.00% per annum for currency in U.S. Dollar. All of the above loan facilities will mature on October 31, 2017.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimum US\$ 71.000.000 sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 40.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- b. Fasilitas *Import Loan* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 55.000.000, atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.
- c. Fasilitas *Export Invoice Financing* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 40.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lain.

Fasilitas pinjaman jangka pendek dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* + 2,5%, fasilitas *import loan* dan *export Invoice financing* masing-masing dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar *cost of fund* + 2,25% untuk pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat dan *cost of fund* + 2% untuk pinjaman dalam Rupiah. Semua fasilitas pinjaman tersebut dapat digunakan sampai 30 Nopember 2017. Fasilitas tersebut akan diperpanjang selama 12 bulan secara otomatis pada akhir periode fasilitas, kecuali ditentukan lain oleh bank.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman yang terdiri dari:

- a. Fasilitas *Letter of Credit (LC)*, *Trust Receipt (TR)* dan *Clean Trust Receipt (CTR)* dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 10.000.000.
- b. Fasilitas *Credit Bill Purchase (CBP)* dengan jumlah maksimum kredit sebesar US\$ 5.000.000.

Kedua fasilitas pinjaman diatas dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar London Interbank Offered Rate (LIBOR) tiga bulan + 2,75% per tahun atau sebesar *cost of fund* + 1,935% per tahun, mana yang lebih tinggi. Fasilitas UOB akan jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2017.

Standard Chartered Bank, Jakarta

The Company has obtained several credit facilities with a maximum credit limit of US\$ 71,000,000, which include the following:

- a. Short term loan facility with a maximum credit limit of US\$ 40,000,000, or at any equivalent amount in other currencies.
- b. Import Loan Facility with a maximum credit limit of US\$ 55,000,000, or at any equivalent amount in other currencies.
- c. Export Invoice Financing Facility with a maximum credit limit of US\$ 40,000,000 or at any equivalent amount in other currencies.

Short term loan bear an interest rate from cost of fund + 2.5%, for import loan facility and Export Invoice Financing, those facilities bear an interest rate from cost of fund + 2.25% for loan in U.S. Dollar and cost of fund + 2% for loan in Rupiah, respectively. All of the above loan facilities are available until November 30, 2017. Upon the expiration of the availability period, the facilities will be automatically extended for another 12 months until otherwise determined by the bank.

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company has obtained several credit facilities which include the following:

- a. Letter of Credit (LC), Trust Receipt (TR) and Clean Trust Receipt Facility (CTR) with total maximum credit limit amounting to US\$ 10,000,000.
- b. Credit Bill Purchase (CBP) facility with a maximum credit limit amounting to US\$ 5,000,000.

These credit facilities bears an interest rate of London Interbank Offered Rate (LIBOR) three months + 2.75% per annum or Bank's cost of fund + 1.935% per annum, whichever is higher. The UOB's credit facilities will mature on August 31, 2017.

15. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
a. Berdasarkan pemasok	
Pemasok dalam negeri	284,859,176,644
Pemasok luar negeri	610,514,263,690
	<u>895,373,440,334</u>
Jumlah	<u>895,373,440,334</u>
b. Berdasarkan mata uang	
Rupiah	235,436,413,032
Dolar Amerika Serikat	659,879,673,831
Lainnya	57,353,471
	<u>895,373,440,334</u>
Jumlah	<u>895,373,440,334</u>
c. Berdasarkan umur	
Kurang dari 31 hari	895,156,055,669
31 - 60 hari	23,069,350
61 - 90 hari	2,977,000
Lebih dari 90 hari	191,338,315
	<u>895,373,440,334</u>
Jumlah	<u>895,373,440,334</u>

Jangka waktu utang usaha berkisar antara 30 sampai 90 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha.

16. UTANG LAIN – LAIN

Terutama merupakan utang kepada pemasok mesin kertas sehubungan dengan pembangunan modifikasi mesin kertas.

17. UTANG PAJAK

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
Pajak penghasilan:	
Pasal 21	2,782,124,974
Pasal 22	30,178,553
Pasal 23	470,752,447
Pasal 26	163,638,560
Pasal 4 (2)	131,585,775
Pasal 25	13,456,323,958
Pasal 29 (Catatan 30)	-
Pajak pertambahan nilai - bersih	-
	<u>17,034,604,267</u>
Jumlah	<u>17,034,604,267</u>

15. TRADE ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp
a. By debtor	
Local suppliers	216,414,287,523
Foreign suppliers	559,541,604,364
	<u>775,955,891,887</u>
Total	<u>775,955,891,887</u>
b. By currency	
Rupiah	172,759,412,481
U.S. Dollar	603,137,275,863
Others	59,203,543
	<u>775,955,891,887</u>
Total	<u>775,955,891,887</u>
c. By age	
Less than 31 days	775,590,094,272
31 - 60 days	47,408,905
61 - 90 days	6,819,540
More than 90 days	311,569,170
	<u>775,955,891,887</u>
Total	<u>775,955,891,887</u>

Trade accounts payable to third parties have credit terms of 30 to 90 days.

No guarantee has been given for trade accounts payable.

16. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

Mainly represents accounts payable to suppliers for the construction of paper machines modification.

17. TAXES PAYABLE

	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp
Income taxes:	
Article 21	3,645,138,377
Article 22	44,458,464
Article 23	397,626,777
Article 26	227,709,297
Article 4 (2)	15,157,418
Article 25	-
Article 29 (Note 30)	803,491,000
Value added tax - net	10,509,745,087
	<u>15,643,326,420</u>
Total	<u>15,643,326,420</u>

18. BIAAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp
Gas	8,166,513,417	43,652,006,499
Bunga (Catatan 14 dan 19)	25,712,869,124	21,689,261,409
Listrik dan telepon	7,281,738,257	9,345,163,618
Pengangkutan	24,534,658,769	16,922,214,810
Lain-lain	8,336,248,925	3,369,136,055
	<u>74,032,028,492</u>	<u>94,977,782,391</u>

18. ACCRUED EXPENSES

Gas	43,652,006,499
Interest (Notes 14 and 19)	21,689,261,409
Electricity and telephone	9,345,163,618
Freight	16,922,214,810
Others	3,369,136,055
Total	<u>94,977,782,391</u>

**19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN
JANGKA PANJANG**

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016
	Rp	Rp
Utang Sindikasi 2013 (US\$ 211.889.194 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 182.949.939 pada 31 Desember 2016)	2,785,355,365,708	2,413,795,649,760
HSBC Bank Australia Limited (US\$ 7.685.433 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 8.539.370 pada 31 Desember 2016)	102,362,287,988	114,734,981,902
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 5.472.830 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 6.080.923 pada 31 Desember 2016)	72,892,628,499	81,703,277,396
Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 3.571.429 pada 31 Desember 2016)	-	47,985,714,802
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9.726.052 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 3.713.060 pada 31 Desember 2016)	118,469,257,927	37,746,893,604
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kredit Modal Kerja - Valas (US\$ 5.394.572 pada 30 Juni 2017 dan US\$ 25.426.496 pada 31 Desember 2016)	71,850,304,468	341,630,400,256
Kredit Modal Kerja - Rupiah	10,766,446,611	235,894,492,047
Jumlah	<u>3,161,696,291,201</u>	<u>3,273,491,409,767</u>
Bagian jangka pendek	<u>(304,264,688,555)</u>	<u>(253,351,376,667)</u>
Utang jangka panjang	<u>2,857,431,602,646</u>	<u>3,020,140,033,100</u>
Tingkat bunga per tahun selama periode berjalan		
Dolar Amerika Serikat	2.57% - 5.26%	2.08% - 5.26%
Rupiah	11.00%	11.00%

**19. LONG-TERM BANK LOANS AND FINANCIAL
INSTITUTION**

Syndicated Loan 2013 (US\$ 211,889,194 on June 30, 2017 and US\$ 182,949,939 on December 31, 2016)	2,413,795,649,760
HSBC Bank Australia Limited (US\$ 7,685,433 on June 30, 2017 and US\$ 8,539,370 on December 31, 2016)	114,734,981,902
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 5,472,830 on June 30, 2017 and US\$ 6,080,923 on December 31, 2016)	81,703,277,396
Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco) (US\$ 3,571,429 on December 31, 2016)	47,985,714,802
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (US\$ 9,726,052 on June 30, 2017 and US\$ 3,713,060 on December 31, 2016)	37,746,893,604
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Working Capital Loan - Valas (US\$ 5,394,572 on June 30, 2017 and US\$ 25,426,496 on December 31, 2016)	341,630,400,256
Working Capital Loan - Rupiah	235,894,492,047
Total	<u>3,273,491,409,767</u>
Current maturities	<u>(253,351,376,667)</u>
Long-term loans	<u>3,020,140,033,100</u>
Interest rate per annum during the period	
U.S. Dollar	2.08% - 5.26%
Rupiah	11.00%

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	3,161,696,291,201	3,273,491,409,767	Long-term bank loans and financial institutions
Biaya bunga yang masih harus dibayar (Catatan 18)	23,729,673,099	21,314,846,357	Accrued interest expenses (Note 18)
Jumlah	3,185,425,964,300	3,294,806,256,124	Total

Rincian utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang berdasarkan jadwal pembayaran:

The details of the long-term bank loans and financial institutions based on the schedule payments are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp	Rp	
Jatuh tempo dalam tahun			Due in year
2017	147,306,575,060	269,091,237,353	2017
2018	1,376,143,625,279	1,870,933,372,363	2018
2019	235,399,555,964	205,909,051,748	2019
Setelah 2019	1,450,715,373,137	984,019,267,161	After 2019
Jumlah	3,209,565,129,440	3,329,952,928,625	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(47,868,838,239)	(56,461,518,858)	Unamortised transaction costs
Bersih	3,161,696,291,201	3,273,491,409,767	Net

Utang Sindikasi 2013

Pada tanggal 2 September 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan maksimal pinjaman sebesar US\$ 240.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional, dengan opsi peningkatan (*green shoe*) sampai dengan US\$ 50.000.000.

Fasilitas pinjaman sindikasi diatur oleh The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan terdiri dari Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), PT OCBC NISP Tbk, United Overseas Bank Limited (UOB), PT Bank UOB Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan PT Bank Central Asia Tbk.

Utang Sindikasi 2013 memiliki beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas A, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 100.000.000 yang dapat dinaikkan menjadi US\$ 150.000.000 atas permintaan Perusahaan (opsi *green shoe*). Pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru (PM8) dan fasilitas-fasilitas penunjangnya.

Syndicated Loan 2013

On September 2, 2013, the Company signed a facility agreement with maximal loan amounted to US\$ 240,000,000 with local and international bank syndicate, with option to increase (a green shoe option) of up to US\$ 50,000,000.

The syndicated loan facility is arranged by The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) and consists of Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC) PT OCBC NISP Tbk, United Overseas Bank Limited (UOB), PT Bank UOB Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank Maybank Indonesia Tbk and PT Bank Central Asia Tbk.

Syndicated Loan 2013 comprises of several credit facilities, as follow:

- Facility A, a US\$ 100,000,000 term loan facility, with a green shoe option to increase the total loan facility up to US\$ 150,000,000. The loan will be used to finance the construction of new paper machine (PM8) and supporting facilities.

- Jangka waktu 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan dimulai dari bulan ke-24 sejak fasilitas pinjaman ditarik. Tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.
- Pada tanggal 3 Nopember 2016, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebesar US\$ 4.042.819.
- Pada tanggal 20 Juni 2017, PT Bank HSBC Indonesia mengalihkan seluruh komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Central Asia Tbk.
- Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 120.939.255 dan US\$ 85.000.000.
- b. Fasilitas B, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 120.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi sisa Fasilitas Pinjaman Sindikasi dan Fasilitas Pinjaman Sindikasi (Club Deal).
- Jangka waktu 5 tahun dengan opsi untuk memperpanjang 2 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ketiga sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.
- Pada tanggal 3 Nopember 2016, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
- Pada tanggal 20 Juni 2017, PT HSBC Indonesia mengalihkan seluruh komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Central Asia Tbk.
- Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas ini masing-masing adalah sebesar US\$ 84.949.939 dan US\$ 89.949.939.
- c. Fasilitas C, fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$ 20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan umum.
- Jangka waktu pinjaman 5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan secara triwulanan sebanyak 20 cicilan dimulai dari bulan ke 3 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Tingkat bunga per tahun sebesar 3% - 3,75% diatas LIBOR.
- Pada tanggal 3 Nopember 2016, Standard Chartered Bank mengalihkan sebagian komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
- Term of 5 years with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled starting after the 24th month from the first utilisation. It bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.
- On November 3, 2016, Standard Chartered Bank transfer parts of its commitment, rights and obligations to PT Bank Maybank Indonesia Tbk amounted to US\$ 4,042,819.
- On June 20, 2017, PT Bank HSBC Indonesia transfer all of its commitment, rights and obligations to PT Bank Central Asia Tbk.
- As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of this facility amounted to US\$ 120,939,255 and US\$ 85,000,000, respectively.
- b. Facility B, a US\$ 120,000,000 term loan facility. This facility will be used to settle the outstanding Syndicated Loan Facility and the outstanding Syndicated Loan Facility (Club Deal).
- Term of 5 years with option to extend another 2 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. It bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.
- On November 3, 2016, Standard Chartered Bank transfer parts of its commitment, rights and obligations to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
- On June 20, 2017, PT HSBC Indonesia transfer all of its commitment, rights and obligations to PT Bank Central Asia Tbk.
- As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of this facility amounted to US\$ 84,949,939 and US\$ 89,949,939 respectively.
- c. Facility C, a US\$ 20,000,000 term loan facility. This facility is used to finance the general corporate requirements.
- Term of 5 years. The repayments are scheduled into 20 quarterly installment payments starting after the 3rd month from the first utilisation. It bears annual interest rate at 3% - 3.75% above LIBOR.
- On November 3, 2016, Standard Chartered Bank transfer parts of its commitment, rights and obligations to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2017, PT HSBC Indonesia mengalihkan seluruh komitmen, hak dan kewajiban fasilitas ini kepada PT Bank Central Asia Tbk.

On June 20, 2017, PT HSBC Indonesia transfer all of its commitment, rights and obligations to PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas ini masing-masing adalah sebesar US\$ 6.000.000 dan US\$ 8.000.000.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of this facility amounted to US\$ 6,000,000 and US\$ 8,000,000, respectively.

Utang sindikasi dijamin dengan jaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan, PM7 dan PM8 beserta asuransinya, tanah dengan HGB No. 651/Harja Mekar, Sertifikat tanah Harja Mekar seluas 16.403 m², tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² dan HGB No. 35/Kalijaya seluas 1.523 m².

Syndicate loan secured with fiducia in security over machines owned by the Company, PM7 and PM8, including its insurances, lands with Right to Build Certificate (HGB) No. 651/Harja Mekar, land title certificate over Harja Mekar with an area of 16,403 m², HGB No. 533/Harja Mekar with an area of 40,958 m² and HGB No. 35/Kalijaya with an area of 1,523 m².

Kecuali mesin Cogen 2 dan PM5, aset-aset tersebut dijamin secara *pari passu*. Sehubungan dengan selesainya pembangunan dan telah dioperasikannya PM8, sehingga jaminan atas PM5 dalam proses pelepasan dan digantikan dengan jaminan atas PM8.

Except for Cogen 2 and PM5 machine, all assets mentioned above are pledged in *pari passu*. Due to the completion and operation of PM8, then security over PM5 in process of release and replaced by the security over PM8.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as, the requirement to maintain certain financial ratios, perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

HSBC Bank Australia Limited

HSBC Bank Australia Limited

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang setara dengan EUR 12.580.000 dengan HSBC Bank Australia Limited, untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

In May 2011, the Company signed a term loan agreement with a principal amount in U.S. Dollar which equivalent of EUR 12,580,000 with the HSBC Bank Australia Limited which will be used for modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting on June 30, 2012. It bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 1.25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as the requirement to maintain certain financial ratios, and limitation on sale of assets, pledge asset to other similar loan and obtain additional new loan.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman HSBC Bank Australia Limited masing-masing sebesar US\$ 7.685.433 dan US\$ 8.539.370.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada bulan Pebruari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat setara dengan EUR 9.031.371 dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited untuk biaya modifikasi PM7. Jangka waktu pinjaman 10 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 20 cicilan dimulai dari tanggal 30 Juni 2012. Tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,25%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan untuk melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain dan memperoleh pinjaman baru.

Utang bank ini dijamin dengan jaminan fidusia secara *pari passu* atas PM7 (mesin milik Perusahaan), jaminan fidusia atas asuransi PM7, dan hak tanggungan atas tanah dengan HGB No. 533/Harja Mekar seluas 40.958 m² yang terletak di Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi, dimana PM7 beroperasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited masing-masing sebesar US\$ 5.472.830 dan US\$ 6.080.923.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

Pada bulan Mei 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Proparco sebesar US\$ 10.000.000 untuk membiayai pembangunan *incinerator* (mesin) baru. Jangka waktu pinjaman adalah 8 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 14 cicilan dimulai dari bulan ke-18 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 4,25% sebelum jaminan dipasang dan LIBOR 6 bulan + 3,60% setelah jaminan dipasang.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan dan pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha, melakukan penjualan aset, menjaminkan asetnya untuk pinjaman lain yang serupa dan memperoleh pinjaman baru yang sejenis.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of the loan from HSBC Bank Australia Limited amounted to US\$ 7,685,433 and US\$ 8,539,370, respectively.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

In February 2011, the Company signed a term loan agreement with principal amount in US\$ equivalent of EUR 9,031,371 with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited for the modification of PM7. The loan has a term of 10 years. The repayments are scheduled into 20 semi-annual installment payments, starting from June 30, 2012. And bears annual interest rate of LIBOR 6 months + 1.25%.

The term of the facility agreement contains certain covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios, limitation on sale of assets, pledge asset to others similar loan and obtain additional new loan.

This loan is secured with fiducia in *pari passu* over the security over PM7 (machine owned by the Company), fiducia security over PM7 insurances, and the Grant Security Right over land with Right to Build Certificate No. 533/Harja Mekar, covering an area of 40,958 m² located in Desa Harja Mekar, Cikarang Utara, Bekasi where PM7 operates.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of the loan from The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounted to US\$ 5,472,830 and US\$ 6,080,923, respectively.

Societe de Promotion Et de Participation Pour La Cooperation Economique (Proparco)

In May 2011, the Company signed a US\$ 10,000,000 loan agreement with Proparco to finance the construction of a new incinerator (machine). The loan has a term of 8 years. The repayments are scheduled into 14 semi-annual installment payments, starting from the 18th month after the facility is obtained. The loan bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 4.25% before security is perfected and LIBOR 6 months + 3.60% after security is perfected.

The term of the facility agreement contains certain financial covenants, such as, the requirement to maintain certain financial ratios, perform merger, limitation on sale of assets, pledge its asset to other similar loan or obtaining additional similar loan.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dimana Incinerator 2 (mesin milik Perusahaan yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi) beroperasi, fidusia untuk semua hasil asuransi Incinerator 2, Perusahaan juga diwajibkan menjamin bahwa salah satu rekening banknya mempunyai saldo kredit tidak kurang dari pembayaran bunga bank berikutnya ditambah dengan US\$ 714.286. Sehubungan dengan ini, Perusahaan telah menempatkan deposito berjangka 6 bulan di Rabobank sebesar US\$ 1.042.235 pada 31 Desember 2016 (Catatan 10). Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada bulan April 2017.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

Pada tanggal 4 Mei 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang dengan jumlah pokok pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat yang setara dengan EUR 9.032.000, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai "arranger", untuk membiayai pembangunan mesin kertas baru (PM8) dan fasilitas-fasilitas penunjangnya. Jangka waktu pinjaman adalah 9,5 tahun. Pembayaran cicilan dilakukan tiap enam bulan sebanyak 17 cicilan dimulai 24 September 2017. Tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR 6 bulan + 1,20%.

Perjanjian pinjaman mencakup beberapa persyaratan antara lain memelihara rasio keuangan tertentu dan pembatasan-pembatasan tertentu.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo pinjaman fasilitas ini adalah sebesar US\$ 9.726.052 dan US\$ 3.713.060.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Berdasarkan Adendum Perjanjian Kredit BRI Nomor 54 tanggal 24 Maret 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) Rupiah dengan jumlah maksimum kredit sebesar Rp 311.900.000.000.
- KMK Valas dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 40.000.000.

Tingkat bunga per tahun sebesar 11% dan 4%, masing-masing untuk KMK Rupiah dan KMK Valas, dan dapat ditinjau kembali setiap bulannya.

Pinjaman dari BRI dijamin dengan sertifikat HGB No. 3/Kalijaya seluas 130.638 m², beserta bangunan pabrik PM 1 dan PM 2, mesin-mesin, perlengkapan dan inventaris beserta dengan apa yang ada maupun yang akan ada di atasnya, Hak Tanggungan Fidusia atas mesin-mesin dan peralatan PM 1 dan PM 2 serta segala hak, kewenangan dan kepentingan Perusahaan yang timbul dari polis-polis dan kontrak-kontrak asuransi dan reasuransi atas segala barang milik Perusahaan.

This loan is secured by mortgage over the land where in Incinerator 2 (machine owned by the Company located in Cikarang Barat, Bekasi) operates, fiduciary assignment over all insurance proceeds for Incinerator 2, the Company also has to pledge a bank account which at all time must have a credit balance of not less than the equivalent amount of the next interest payment plus US\$ 714,286. In connection with this, the Company has placed time deposits for 6 months at Rabobank of US\$ 1,042,235 as of December 31, 2016 (Note 10). This loan was fully paid in April 2017.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited

On May 4, 2016, the Company signed a term loan facility in the principal amount of US\$ equivalent of EUR 9,032,000, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation (HSBC) as the arranger, used to finance the construction of new paper machine (PM8) and its supporting facilities. The loan has a term of 9.5 years. The repayments are scheduled into 17 semi-annual installment payments, starting from September 24, 2017. It bears annual interest rate at LIBOR 6 months + 1.20%.

The term of the facilities agreement contain certain covenants, such as the requirements to maintain certain financial ratios and other limitations.

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, outstanding balance of this facility amounted to US\$ 9,726,052 and US\$ 3,713,060, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Based on the BRI Credit Agreement Addendum No. 54 dated March 24, 2016 credit facilities obtain by the Company are as follows:

- Working Capital Credit facility (KMK) in Rupiah with a maximum credit limit amounting to Rp 311,900,000,000.
- Working Capital in Foreign Currency with maximum credits limit amounting to US\$ 40,000,000.

It bears annual interest rate of 11% and 4%, for KMK Rupiah and KMK in foreign currency, respectively, and can be reviewed every month.

The loans from BRI are collateralised by the Company's Certificate of Right to Build (HGB) No. 3/Kalijaya with an area of 130,638 square metres, including the building thereon of PM1 and PM2, machineries and equipment, furnitures and fixtures with the fiduciary rights over machineries and equipments of PM1 and PM2 and all the rights and interest arising from the Company's policies and contracts of insurance and reinsurance.

Pada 30 Juni 2017, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan yang ditetapkan dalam perjanjian.

On June 30, 2017, the Company is in compliance with all the term required in the agreement.

20. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan untuk kendaraan alat berat dan mesin dan peralatan dengan jangka waktu sewa tiga tahun dan tingkat bunga efektif masing-masing sebesar 10,75% - 10,85% per tahun pada tahun 2017.

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran sewa minimum di masa datang berdasarkan perjanjian sewa tersebut pada tanggal 30 Juni 2017 adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		Nilai kini pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments		
	30 Juni 2017/ June 30 2017, (Tidak diaudit/Unaudited)	Rp	30 Juni 2017/ June 30 2017, (Tidak diaudit/Unaudited)	Rp	
a. Rincian kewajiban sewa berdasarkan jatuh tempo					a. By Due Date
Tidak lebih dari satu tahun		21,546,294,760		17,326,058,423	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun		33,126,239,290		29,930,389,137	Later than one year and not later than five years
		54,672,534,050		47,256,447,560	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan		(7,416,086,490)		-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa		47,256,447,560		47,256,447,560	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				17,326,058,423	Current maturity
Kewajiban Sewa Jangka Panjang - Bersih				29,930,389,137	Long-term Lease Liabilities - Net
b. Rincian kewajiban sewa berdasarkan lessor					b. By Lessor
PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia				33,750,000,000	PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance				13,506,447,560	PT Orix Indonesia Finance
				47,256,447,560	

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan Kesepakatan Kerja Bersama dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 2.659 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko harapan hidup dan risiko gaji.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Company calculates and records estimated post-employment benefits obligation for its eligible employees based on the Collective Labour Agreement and with Labor Law No. 13/2003. The numbers of employees entitled to the benefits are 2,659 on June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively.

The defined benefit plan typically expose the Company to actuarial risks such as longevity risk and salary risk.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	5,862,970,212	4,914,726,564
Biaya bunga neto	6,387,040,902	5,063,123,370
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>12,250,011,114</u>	<u>9,977,849,934</u>
Keuntungan/kerugian aktuarial yang timbul dari Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto :		
Perubahan asumsi keuangan	4,004,129,826	5,209,113,216
Penyesuaian	2,719,754,724	(5,676,416,514)
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>6,723,884,550</u>	<u>(467,303,298)</u>
Jumlah	<u>18,973,895,664</u>	<u>9,510,546,636</u>

Pada tahun 2017 dan 2016, beban imbalan pasca kerja dialokasikan dalam biaya pabrikasi, beban umum dan administrasi dan beban penjualan.

Mutasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp
Saldo awal	167,008,777,206	140,374,525,276
Biaya jasa kini	5,862,970,212	11,725,940,425
Biaya bunga	6,387,040,902	12,774,081,800
Kerugian aktuarial	6,723,884,550	13,447,769,105
Pembayaran manfaat	<u>(5,656,769,700)</u>	<u>(11,313,539,400)</u>
Saldo akhir	<u>180,325,903,170</u>	<u>167,008,777,206</u>

Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

Service cost:
Current service cost
Net interest expense
Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Actuarial gain/loss arising from Remeasurement on the net defined benefit liability :
Changes in financial assumptions
Adjustments
Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Total

In 2017 and 2016, post-employment benefits expense was allocated to factory overhead, general and administrative expenses and selling expenses.

Movements in the present value of unfunded obligation in the current period are as follows:

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 1% basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 5.913.623.289 (meningkat sebesar Rp 6.368.563.254).
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 5.908.514.808 (turun sebesar Rp 6.370.936.977).

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	2016 (Tidak diaudit/Unaudited)	
Tingkat diskonto per tahun	8%	8%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement age
Tingkat kematian	TMI - III (2011)	TMI - III (2011)	Mortality rate

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate is 1% basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 5,913,623,289 (increase by Rp 6,368,563,254).
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 5,908,514,808 (decrease by Rp 6,370,936,977).

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary PT Dian Artha Tama. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

22. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

22. CAPITAL STOCK

Based on the list of stockholders issued by PT Datindo Entrycom, the Company's Administration Office of Listed Shares, the stockholders of the Company are as follows:

30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)					
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase		Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>	Name of Stockholders
		Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	%		
PT Intercipta Sempana	1,288,106,300	51.99		644,053,150,000	PT Intercipta Sempana
PT Intratata Usaha Mandiri	715,942,699	28.89		357,971,349,500	PT Intratata Usaha Mandiri
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.82		72,156,250,000	PT Garama Dhananjaya
Vilia Sulisty (Direktur)	106,690,166	4.31		53,345,083,000	Vilia Sulisty (Director)
Winarko Sulisty (Komisaris)	102,700,333	4.14		51,350,166,500	Winarko Sulisty (Commissioner)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	<u>120,136,789</u>	<u>4.85</u>		<u>60,068,394,500</u>	Others (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2,477,888,787</u></u>	<u><u>100.00</u></u>		<u><u>1,238,944,393,500</u></u>	Total

31 Desember/December 31, 2016					
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ <i>Number of Shares</i>	Persentase		Jumlah Modal Disetor/ <i>Total Paid-up Capital</i>	Name of Stockholders
		Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	%		
PT Intercipta Sempana	1,288,106,300	51.99		644,053,150,000	PT Intercipta Sempana
PT Intratata Usaha Mandiri	692,877,699	27.96		346,438,849,500	PT Intratata Usaha Mandiri
PT Garama Dhananjaya	144,312,500	5.82		72,156,250,000	PT Garama Dhananjaya
Vilia Sulisty (Direktur)	106,690,166	4.31		53,345,083,000	Vilia Sulisty (Director)
Winarko Sulisty (Komisaris)	102,700,333	4.14		51,350,166,500	Winarko Sulisty (Commissioner)
Lain-lain (masing-masing di bawah 5%)	<u>143,201,789</u>	<u>5.78</u>		<u>71,600,894,500</u>	Others (below 5% each)
Jumlah	<u><u>2,477,888,787</u></u>	<u><u>100.00</u></u>		<u><u>1,238,944,393,500</u></u>	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak untuk membawa satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) dan/and 31 Desember/ <u>December 31, 2016</u> Rp	
Agio saham atas penjualan saham melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat pada tahun 1994	103,400,000,000	Additional paid-in capital of issuance of shares through initial public offering in 1994
Konversi atas obligasi konversi menjadi 3.262.617 lembar saham pada tahun 1995	<u>2,782,583,000</u>	Conversion of convertible bonds into 3,262,617 shares in 1995
Jumlah	106,182,583,000	Total
Pembagian saham bonus kepada pemegang saham Perusahaan pada tahun 2000	<u>(102,621,855,176)</u>	Distribution of bonus shares to the Company's stockholders in 2000
Saldo akhir	<u><u>3,560,727,824</u></u>	Ending balance

24. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

24. CASH DIVIDEND AND GENERAL RESERVE

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagaimana yang tercantum dalam Akta Notaris No. 18 tanggal 8 Mei 2017 dari M. Nova Faisal, SH., M.Kn, para pemegang saham memutuskan untuk membagi dividen tunai Perusahaan tahun buku 2016 sebesar Rp 151 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 374.161.206.817 dan cadangan umum sebesar Rp 200.000.000. Dividen interim Rp 24 per saham atau sebesar Rp 59.469.330.888 telah dibagikan pada tanggal 15 September 2016. Sisa dividen tunai telah dibagikan kepada para pemegang saham adalah sebesar Rp 127 per saham atau sebesar Rp 314.691.875.949 pada tanggal 19 Mei 2017.

Based on the Annual General Stockholders Meeting as stated in Notarial Deed No. 18 dated May 8, 2017 from M. Nova Faisal, SH., M.Kn, the Stockholders decided to distribute cash dividend in 2016 amounting to Rp 151 per share or Rp 374,161,206,817 and appropriate Rp 200,000,000 for general reserve. Interim cash dividend Rp 24 per share or Rp 59,469,330,888 was paid in full on September 15, 2016. The remaining cash dividend Rp 127 per share or Rp 314,691,875,949 was paid in full on May 19, 2017.

25. PENJUALAN BERSIH

25. NET SALES

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Pihak ketiga			Third parties
Penjualan dalam negeri	2,798,555,560,364	3,182,545,636,040	Local sales
Penjualan ekspor	<u>89,299,482,469</u>	<u>39,130,220,855</u>	Export sales
Penjualan kotor	<u>2,887,855,042,833</u>	<u>3,221,675,856,895</u>	Gross sales
Retur dan potongan penjualan			Sales returns and discounts
Pihak ketiga	<u>(2,584,554,765)</u>	<u>(4,581,064,697)</u>	Third parties
Penjualan bersih	<u><u>2,885,270,488,068</u></u>	<u><u>3,217,094,792,198</u></u>	Net sales

Penjualan dilakukan oleh Perusahaan secara langsung kepada perusahaan manufaktur barang-barang industri dan konsumsi. Penjualan kotor tahunan kepada masing-masing pihak ketiga tidak melebihi 10% dari penjualan bersih.

The Company sold its products directly to industrial and consumer goods manufacturing companies. No annual gross sales were made to individual third party customers which exceed more than 10% of the net sales.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

	2017 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) Rp	2016 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) Rp	
Bahan baku			Raw materials
Awal periode	261,775,241,412	233,496,106,858	At beginning of period
Pembelian	1,981,108,965,782	1,581,759,281,527	Purchases
Akhir periode	<u>(518,768,783,299)</u>	<u>(191,021,423,320)</u>	At end of period
Bahan baku yang digunakan	<u>1,724,115,423,895</u>	<u>1,624,233,965,065</u>	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	<u>53,120,936,067</u>	<u>50,913,379,078</u>	Direct labor
Biaya pabrikasi			Factory overhead
Listrik, gas dan air	392,281,744,360	398,625,448,182	Electricity, gas and water
Tenaga kerja tidak langsung	106,313,678,989	107,888,072,349	Indirect labor
Penyusutan (Catatan 11)	102,849,159,391	111,296,194,308	Depreciation (Note 11)
Perbaikan dan pemeliharaan	20,752,067,356	63,445,585,834	Repairs and maintenance
Lain-lain	<u>99,676,321,422</u>	<u>99,095,521,451</u>	Others
Jumlah biaya pabrikasi	<u>721,872,971,518</u>	<u>780,350,822,124</u>	Total factory overhead
Jumlah biaya produksi	2,499,109,331,480	2,455,498,166,267	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal periode	1,672,574,302	2,847,305,751	At beginning of period
Akhir periode	<u>(490,079,985)</u>	<u>(2,706,729,826)</u>	At end of period
Beban pokok produksi	2,500,291,825,797	2,455,638,742,192	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	313,367,994,706	461,583,981,860	At beginning of period
Akhir periode	<u>(449,382,879,989)</u>	<u>(378,782,535,818)</u>	At end of period
Beban pokok penjualan	<u><u>2,364,276,940,514</u></u>	<u><u>2,538,440,188,234</u></u>	Cost of goods sold

Pembelian tahunan dari masing-masing pemasok tidak melebihi 10% dari penjualan. Seluruh pembelian dilakukan dari pihak ketiga.

No annual purchases from any of the individual suppliers exceed 10% of the sales. All purchases conducted with third parties.

27. BEBAN PENJUALAN

27. SELLING EXPENSES

	2017 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) Rp	2016 (Tidak diaudit/ <i>Unaudited</i>) Rp	
Pengangkutan	50,861,832,792	71,484,609,757	Freight
Gaji dan tunjangan	5,489,821,546	7,208,940,540	Salaries and allowances
Komisi	364,782,367	256,681,205	Commission
Perjalanan	198,672,554	344,495,840	Travel
Lain-lain	<u>2,889,519,357</u>	<u>3,267,557,273</u>	Others
Jumlah	<u><u>59,804,628,616</u></u>	<u><u>82,562,284,615</u></u>	Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Gaji dan tunjangan	34,481,597,744	30,235,392,931	Salaries and employees' benefits
Jasa profesional	3,919,233,739	3,370,719,141	Professional fee
Sewa	2,429,399,998	2,270,997,285	Rents
Representasi dan sumbangan	935,538,727	2,144,563,604	Representation and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	782,927,092	439,545,356	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	569,348,151	694,683,883	Depreciation (Note 11)
Pajak dan perizinan	88,448,464	201,001,197	Tax and permit
Lain-lain	8,416,154,609	8,651,682,970	Others
Jumlah	<u>51,622,648,524</u>	<u>48,008,586,367</u>	Total

29. BEBAN KEUANGAN

29. FINANCIAL CHARGES

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Beban bunga	121,913,471,407	86,525,990,663	Interest expense
Beban keuangan lainnya	<u>15,199,779,741</u>	<u>10,088,134,374</u>	Others financial charges
Jumlah	<u>137,113,251,148</u>	<u>96,614,125,037</u>	Total

Beban keuangan lainnya terutama merupakan biaya provisi, administrasi bank dan lainnya.

Other financial charges mainly represent the provision expense, bank charges and others.

30. PAJAK PENGHASILAN

30. INCOME TAX

Beban pajak terdiri dari:

Tax expense consists of the following:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Pajak kini	(26,661,171,801)	-	Current tax
Pajak tangguhan	<u>(58,988,437,039)</u>	<u>(136,613,992,853)</u>	Deferred tax
Jumlah Beban Pajak - Bersih	<u>(85,649,608,840)</u>	<u>(136,613,992,853)</u>	Total Tax Expense - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	2016 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	268,609,691,994	540,665,585,491	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	6,593,241,414	6,430,917,186	Post-employment benefits
Biaya pinjaman	(10,139,405,870)	(10,730,228,314)	Borrowing cost
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal dan aset tetap sewa pembiayaan	(234,908,964,192)	(99,832,214,164)	Difference between commercial and fiscal depreciation and property, plant and equipment and finance lease
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	(186,998,462)	-	Allowance for impairment losses recognized on receivable
Perbedaan amortisasi komersial dan fiskal	2,688,378,954	1,804,271,807	Difference between commercial and fiscal amortisation
Jumlah	(235,953,748,156)	(102,327,253,485)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Permanent differences:
Kesejahteraan karyawan	10,668,479,312	4,128,037,404	Staff welfare
Beban representasi dan sumbangan	3,514,444,695	2,330,468,661	Representation and donation expenses
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	173,085,872	216,085,872	Difference between commercial and fiscal depreciation
Keuntungan atas penjualan aset tetap	60,518,161,969	-	Gain on sale of property, plant and equipment
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(885,428,484)	(884,206,011)	Interest income already subjected to final tax
Jumlah	73,988,743,364	5,790,385,926	Total
Laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal tahun sebelumnya	106,644,687,202	444,128,717,932	Fiscal income before fiscal loss carryforward
Rugi fiskal yang belum dikompensasikan	-	(755,633,726,322)	Fiscal loss carryforward
Akumulasi laba (rugi) fiskal	106,644,687,202	(311,505,008,390)	Accumulated fiscal income (loss)

Perhitungan beban dan utang Perusahaan adalah sebagai berikut:

pajak kini

Current tax expense and payable of the Company are computed as follows:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	2016 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	Rp	
Beban pajak kini	26,661,171,801	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak dimuka			Prepayment of income taxes
Pasal 22	(28,108,411,000)	(5,852,798,000)	Article 22
Pasal 25	(40,368,971,874)	-	Article 25
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 9)	(41,816,211,073)	(5,852,798,000)	Prepaid tax (Notes 9)

Laba kena pajak dan pajak dibayar dimuka Perusahaan tahun 2016 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Taxable income and prepaid tax of the Company for 2016 are in accordance with the corporate tax returns filed with the Tax Service Office.

Pada Januari 2017, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-6/WPJ.19/2017 yang berisi persetujuan atas surat No. 078/FSW-RT/L-OUT/16 Perusahaan kepada Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar untuk mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 pada tanggal 15 Oktober 2015. Persetujuan ini efektif pada 1 Desember 2016.

In January 2017, the Company received the Letter from the Director General of Tax No. KEP-6/WPJ.19/2017 containing the approval of the Company's letter No. 078/FSW-RT/L-OUT/16 to the Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar) to apply revaluation of property, plant and equipment for tax purposes in accordance with the Minister of Finance regulation No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015. The approval effective as of December 1, 2016.

Penilaian untuk menentukan nilai aset Perusahaan pada 1 Desember 2016 dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan dengan laporan tertanggal 20 Desember 2016.

Valuation to determine the fair value of the Company's assets as of December 1, 2016 was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Suwendho Rinaldy & Rekan as stated in the report dated December 20, 2016.

Pada Juli 2016, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-476/WPJ.19/2016 yang berisi persetujuan atas surat No. 049/FSW-RT/L-OUT/16 Perusahaan kepada Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar untuk mengajukan permohonan penilaian kembali aset tetap untuk tujuan perpajakan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 191/PMK.010/2015 pada tanggal 15 Oktober 2015. Persetujuan ini efektif pada 1 Mei 2016.

In July 2016, the Company received the Director General of Tax Decree No. KEP-476/WPJ.19/2017 containing the approval of the Company's letter No. 049/FSW-RT/L-OUT/16 to the Tax Authorities (Direktorat Jenderal Pajak Wajib Pajak Besar) to apply revaluation of property, plant and equipment for tax purposes in accordance with the Minister of Finance regulation No. 191/PMK.010/2015 dated October 15, 2015. This approval effective as of May 1, 2016.

Penilaian untuk menentukan nilai aset Perusahaan pada 1 Mei 2016 dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Rekan dengan laporan tertanggal 14 Juni 2016.

Valuation to determine the fair value of the Company's assets as of May 1, 2016 was performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Amin Nirwan Alfiantori & Rekan as stated in the report dated June 14, 2016.

Berdasarkan surat persetujuan tersebut, aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan antara nilai tercatat bersih dan dasar pengenaan pajak atas revaluasi aset tetap untuk tujuan perpajakan tahun 2016 adalah sebesar Rp 212.656.460.488.

Based on the approval letter, deferred tax asset arising from the difference between the net carrying amount and the adjusted tax base due to revaluation of property, plant and equipment for tax purposes amounted to Rp 212,656,460,488 in 2016.

31. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba bersih per saham dasar:

31. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	
Labas			Earnings
Labas untuk perhitungan laba per saham dasar	182,960,083,154	404,051,592,638	Earnings for computation of basic earnings per share
Jumlah saham			Number of shares
	Lembar/ Shares	Lembar/ Shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	2,477,888,787	2,477,888,787	Weighted average number of shares

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan tidak memiliki efek yang berpotensi saham biasa yang dilutif.

As of the statement of financial position date, the Company does not have potentially dilutive shares.

**32. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
 AKTIVITAS INVESTASI NONKAS**

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas dengan rincian sebagai berikut:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap ke aset tetap	18,851,599,865	3,576,731,595
Penambahan aset tetap sewa pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	153,573,500,000	-
Penambahan aset tetap dari kapitalisasi biaya pinjaman	-	11,858,782,540

**32. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
 NONCASH INVESTING ACTIVITIES**

In 2017 and 2016, the Company performed investment transactions not affecting cash and are not included in the cash flow statement, with the following details:

Reclassification of advances for purchase of property, plant and equipment to property, plant and equipment
 Acquisition property, plant and equipment under obligation under finance lease
 Property, plant and equipment addition from capitalization of borrowing costs

33. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

PT Intercipta Sempana, PT Intratata Usaha Mandiri dan PT Fajarsurya Tridasa dikendalikan oleh manajemen kunci Perusahaan, yaitu Bapak Winarko Sulisty, Komisaris Perusahaan yang merupakan pemegang saham terakhir Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka pendek untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan sebagai berikut:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	2016 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp
Komisaris		
Gaji	2,608,800,000	2,986,800,000
Tunjangan lain-lain	2,433,429,100	2,649,582,600
Jumlah	5,042,229,100	5,636,382,600
Direksi		
Gaji	4,279,800,000	4,105,800,000
Tunjangan lain-lain	5,750,718,550	3,042,243,500
Jumlah	10,030,518,550	7,148,043,500
Jumlah	15,072,747,650	12,784,426,100

**33. NATURE OF RELATIONSHIP AND
 TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Nature of Relationship

PT Intercipta Sempana, PT Intratata Usaha Mandiri and PT Fajarsurya Tridasa, controlled by key management of the Company, Mr. Winarko Sulisty, Commissioner of the Company, is the ultimate shareholder of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. The Company provides short-term benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

Commissioners
 Salary
 Others benefit
 Total
 Director
 Salary
 Others benefit
 Total

- b. Perusahaan memiliki perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan Ibu Lila Noto Pradono, komisaris Perusahaan, dengan biaya sewa tahunan sebesar Rp 4.600.000.000 yang dicatat sebagai beban dibayar dimuka jangka pendek. Beban sewa ini dicatat pada beban umum dan administrasi.
- c. Pada 30 Mei 2014, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan PT Fajarsurya Tridasa, untuk menyewa gudang di Cikarang Barat dengan jangka waktu sewa tiga tahun sejak 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2017 senilai Rp 9.800.000.000 per tahun. Pada bulan April 2015, Perusahaan menandatangani perpanjangan perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan PT Fajar Surya Tridasa dengan jangka waktu sewa sembilan tahun terhitung sejak 1 Juni 2017 sampai dengan 31 Mei 2026 senilai Rp 9.800.000.000 yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka jangka pendek dan Rp 77.583.333.333 yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka jangka panjang. Pada bulan Januari 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa tanah dan bangunan dengan PT Fajar Surya Tridasa dengan jangka waktu delapan tahun terhitung sejak 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2024 senilai Rp 4.700.000.000 per tahun yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka jangka pendek dan Rp 8.950.000.000 yang dicatat sebagai biaya dibayar dimuka jangka panjang. Beban sewa ini dicatat pada biaya pabrikasi lain-lain.
- b. The Company entered into a land and building rental agreement with Mrs. Lila Noto Pradono, a commissioner of the Company, with a total annual rent of Rp 4,600,000,000, which is recorded as short-term prepaid expense. Rent expense recorded in general and administrative expenses.
- c. On May 30, 2014, the Company signed into land and building rental agreement with PT Fajarsurya Tridasa to rent a warehouse in Cikarang Barat for three years starting on June 1, 2014 until May 31, 2017 amounting to Rp 9,800,000,000 per year. In April 2015, the Company signed into extension of the land and building rental agreement with PT Fajar Surya Tridasa for nine years starting on June 1, 2017 until May 31, 2026 amounting to Rp 9,800,000,000, recorded as short-term prepaid expense and Rp 77,583,333,333, recorded as long-term prepaid expense. In January 2017, the Company signed into land and building rental agreement with PT Fajar Surya Tridasa for eight years starting on January 1, 2017 until December 31, 2024 amounting to Rp 4,700,000,000 per year recorded as short-term prepaid expense and Rp 8,950,000,000 recorded as long-term prepaid expense. Rent expense recorded in others factory overhead.

34. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan tidak menyajikan informasi segmen usaha karena hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu kertas kemasan, sehingga Perusahaan melaporkan informasi geografis (penjualan berdasarkan lokasi pelanggan) sebagai berikut:

	2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	Rp
Indonesia	2,795,971,021,328
Bagian lainnya di Asia	67,885,770,411
Lain-lain	21,413,696,329
Jumlah	<u>2,885,270,488,068</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan yang terdiri dari aset tetap, aset tak berwujud dan uang jaminan berada di wilayah Indonesia.

34. SEGMENT INFORMATION

The Company does not present business segment information since it only has one business segment, packaging paper. Therefore, the Company presents geographical information (sales according to location of customers) as follows:

	2016 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Rp	
Indonesia	3,177,964,656,380	Indonesia
Other part of Asia	38,639,561,339	Other part of Asia
Others	490,574,479	Others
Total	<u>3,217,094,792,198</u>	Total

All of the Company's noncurrent assets consist of property, plant and equipment, intangible assets and guarantee deposits are located in Indonesia.

35. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Perusahaan mempunyai fasilitas-fasilitas kredit jangka pendek dan jangka panjang yang belum digunakan dari beberapa bank, setara dengan US\$ 237.147.453 pada tanggal 30 Juni 2017 dan US\$ 272.852.398 pada tanggal 31 Desember 2016.

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman jangka panjang yang didukung oleh Sinosure, dengan jumlah pokok pinjaman US\$ 29.161.030, dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) sebagai "arranger". Jangka waktu pinjaman adalah 10 tahun.

b. Kontrak derivatif

Estimasi nilai wajar instrumen derivatif Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	
	Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp
Kontrak perubahan nilai mata uang asing	70,714,521	12,645,563,951
Jumlah nilai wajar		12,645,563,951
Disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai:		
Aset lancar		-
Liabilitas jangka pendek		(12,645,563,951)
Jumlah		(12,645,563,951)

Swap Suku Bunga

Pada tahun 2015, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian swap tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas utang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

35. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

The Company has unused short-term and long-term credit facilities from several banks, equivalent to US\$ 237,147,453 as of June 30, 2017 and US\$ 272,852,398 as of December 31, 2016.

On June 21, 2017, the Company signed a term loan facility, supported by Sinosure, in the principal amount of US\$ 29,161,030, with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) as arranger. The loan has a term of 10 years.

b. Derivative contracts

The estimated fair values of the Company's derivative instruments are summarised below:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Jumlah nosional/ Total notional US\$	Nilai wajar/ Fair value Rp	
Kontrak perubahan nilai mata uang asing	82,000,000	9,108,596,905	Forward foreign exchange contracts
Jumlah nilai wajar		9,108,596,905	Total fair value
Disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai:			Presented in statement of financial position as:
Aset lancar		13,587,000,558	Current Assets
Liabilitas jangka pendek		(4,478,403,653)	Current liabilities
Jumlah		9,108,596,905	Total

Interest Rate Swaps

In 2015, the Company entered into several interest rates swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

Bank	Tanggal kontrak/ Contract date	Tanggal berakhir/ Termination date	31 Desember/December 31, 2015		Tingkat bunga tetap per tahun/ Annual fixed interest
			Nosional/ Notional US\$	Nilai wajar/ Marked to market Rp	
PT Bank UOB Indonesia	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	5,125,000	(402,855,385)	1,68%
Morgan Stanley	16 Mei/ May 16, 2011	7 April/ April 7, 2016	5,125,000	(407,859,935)	1,69%
Jumlah/Total			<u>10,250,000</u>	<u>(810,715,320)</u>	

Transaksi derivatif ini menghasilkan keuntungan atas instrumen derivatif sebesar Rp 810.715.320 pada tahun 2016 yang dilaporkan sebagai "Keuntungan atas Instrumen Keuangan Derivatif" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

This derivative transaction recognised gain on derivative instruments amounting to Rp 810,715,320 in 2016, respectively, which is presented as "Gain on Derivative Financial Instrument" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Kontrak Perubahan Nilai Mata Uang Asing

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian transaksi derivatif berupa *Forward Contract* Mata Uang Asing dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Transaksi ini dilakukan sebagai antisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi mata uang asing sehubungan dengan pembayaran utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang tertentu.

Forward Foreign Exchange Contracts

In 2017 and 2016, the Company signed Forward Currency Contracts with The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, PT Bank UOB Indonesia, Standard Chartered Bank, PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC) and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. This transaction is intended to anticipate the Company's risk on foreign exchange fluctuations related to settlement of certain bank loans and long-term loans.

Bank	30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)			31 Desember/December 31, 2016		
	nosional/ notional US\$	nilai wajar/ fair value Rp	jatuh tempo/ due	nosional/ notional US\$	nilai wajar/ fair value Rp	jatuh tempo/ due
PT Bank UOB Indonesia	-	-		2,500,000	(353,498,473)	Februari 2017 / February 2017
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	700,000	(202,735,824)	Oktober 2017/ October 2017	2,300,000	(391,791,073)	Mei 2017/ May 2017
Standard Chartered Bank, Jakarta	42,759,521	(5,999,730,016)	Juli - Desember 2017/ July - December 2017	6,000,000	(622,100,236)	Januari - Agustus 2017/ January - August 2017
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4,000,000	(2,461,000,000)	Juli - Agustus 2017/ July - August 2017	4,000,000	(1,881,000,000)	Juli - Agustus 2017/ July - August 2017
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)	<u>23,255,000</u>	<u>(3,982,098,111)</u>	Juli 2017 - Februari 2018/ July 2017 - February 2018	<u>12,000,000</u>	<u>(1,230,013,871)</u>	Februari - Juni 2017/ February - June 2017
Jumlah/Total	<u>70,714,521</u>	<u>(12,645,563,951)</u>		<u>26,800,000</u>	<u>(4,478,403,653)</u>	

Bank	30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)			31 Desember/December 31, 2016		
	nosional/ notional	nilai wajar/ fair value	jatuh tempo/ due	nosional/ notional	nilai wajar/ fair value	jatuh tempo/ due
	US\$	Rp		JPY	Rp	
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	-	-	14,000,000	3,008,145,732	Januari - Juli 2017/ January - July 2017
PT Bank UOB Indonesia The Hongkong and Shanghai Bank Corporation Limited, Jakarta	-	-	-	15,000,000	3,614,441,470	Januari - April 2017/ January - April 2017
PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)	-	-	-	6,700,000	1,657,610,069	Februari - Mei 2017/ February - May 2017
	-	-	-	19,500,000	5,306,803,287	Januari - Juli 2017/ January - July 2017
Jumlah/Total	-	-	-	55,200,000	13,587,000,558	

Transaksi derivatif ini menghasilkan kerugian atas instrumen derivatif sebesar Rp 30.404.324.540 dan Rp 36.298.979.658 masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 yang dilaporkan sebagai "Kerugian atas Instrumen Keuangan Derivatif" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

This derivative transaction recognised loss on derivative instruments amounting to Rp 30,404,324,540 and Rp 36,298,979,658 in 2017 and 2016, respectively, which is presented as "Loss on Derivative Financial Instrument" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of June 30, 2017 and December 31, 2016, the Company had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

	30 Juni/June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)				31 Desember/December 31, 2016			
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp			Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp		
Aset								Assets
Kas dan bank	USD	6,000,487	79,920,089,846	6,690,706	89,896,325,414			Cash on hand and in banks
	EUR	22,426	333,579,647	42,361	599,896,570			
	JPY	200,201,193	24,024,143,160	9,535,455	1,100,391,507			
Piutang usaha	USD	889,953	11,853,285,739	906,249	12,176,362,102			Trade accounts receivable
Instrumen keuangan derivatif	USD	-	-	616,270	8,280,197,271			Derivative financial instruments
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	USD	-	-	1,042,235	14,003,463,011			Restricted time deposit
Jumlah aset			116,131,098,392		126,056,635,875			Total assets

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) -
(Lanjutan)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) -
(Continued)

	30 Juni/June 30, 2017		31 Desember/December 31, 2016			
	(Tidak diaudit/Unaudited)					
	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp	Mata uang asing/ Foreign currencies	Ekuivalen dalam/ Equivalent in Rp		
Liabilitas					Liabilities	
Utang bank	USD	39,354,845	524,167,176,561	24,723,119	332,179,821,373	Bank loans
Utang usaha	USD	49,544,236	659,879,673,831	44,889,645	603,137,275,865	Trade accounts payable
	EUR	2,412	35,877,704	2,412	34,157,660	
	SGD	2,239	21,475,769	2,693	25,045,896	
Utang lain-lain	USD	2,733,067	36,401,721,106	3,644,141	48,962,683,314	Other accounts payable
	EUR	442,569	6,583,061,878	2,038,048	28,861,921,487	
	JPY	200,796,402	24,095,568,240	206,087,102	23,782,451,571	
	GBP	7,241	122,132,078	4,259	70,310,107	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	2,710,253	36,097,865,964	4,877,662	65,536,265,020	Accrued expenses
	EUR	2,690	40,007,954	29,684	420,380,230	
	JPY	28,099	3,371,880	69,727	8,046,496	
	GBP	30	504,349	41	677,303	
	CAD	4	41,189	4	41,082	
	SGD	-	-	6	54,957	
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	USD	236,574,055	3,150,929,844,590	226,078,961	3,037,596,917,720	Long-term bank loans and financial institution
Instrumen keuangan derivatif	USD	464,763	6,190,172,659	101,771	1,367,389,782	Derivative financial instruments
Jumlah liabilitas			4,444,568,495,752		4,141,983,439,863	Total liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(4,328,437,397,360)		(4,015,926,803,988)	Total Liabilities - net

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company on June 30, 2017 and December 31, 2016 were as follows:

Mata uang	30 Juni 2017/ June 30, 2017	31 Desember 2016/ December 31, 2016	Foreign currency
	(Tidak diaudit/Unaudited) Rp	Rp	
1 USD	13,319	13,436	USD 1
1 SGD	9,591	9,299	SGD 1
1 JPY	120	115	JPY 1
1 EUR	14,875	14,162	EUR 1
1 GBP	16,868	16,508	GBP 1
1 CAD	9,997	9,971	CAD 1

37. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN **37. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset dan liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets and liabilities at fair value through profit or loss</i>	
	Rp	Rp	Rp	
30 Juni 2017 (Tidak diaudit)				June 30, 2017 (Unaudited)
ASET				ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan setara kas	182,527,625,075	-	-	Cash and cash equivalent
Piutang usaha kepada pihak ketiga	690,801,274,510	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	26,539,140,000	-	-	Other accounts receivable to third parties
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT FINANCIAL ASSETS
Uang jaminan	18,156,189,130	-	-	Guarantee deposits
JUMLAH ASET KEUANGAN	918,024,228,715	-	-	TOTAL FINANCIAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang bank	-	817,527,176,561	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	895,373,440,334	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	86,940,508,140	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	74,032,028,492	-	Accrued expenses
Instrumen keuangan derivatif	-	-	12,645,563,951	Derivative financial instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term loans
Bank dan lembaga keuangan	-	304,264,688,555	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	17,326,058,423	-	Finance lease obligation
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term loans - net of current maturities
Bank dan lembaga keuangan	-	2,857,431,602,646	-	Banks and financial institution
Sewa pembiayaan	-	29,930,389,137	-	Finance lease obligation
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	5,082,825,892,288	12,645,563,951	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

			Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset dan liabilitas keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets and liabilities at fair value through profit or loss</i>	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>		
	Rp	Rp	Rp	
31 Desember 2016				December 31, 2016
ASET				ASSETS
ASET KEUANGAN LANCAR				CURRENT FINANCIAL ASSETS
Kas dan bank	214,373,171,851	-	-	Cash on hand and in banks
Piutang usaha kepada pihak ketiga	1,112,719,990,712	-	-	Trade accounts receivable to third parties
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	513,630,000	-	-	Other accounts receivable to third parties
Instrumen keuangan derivatif	-	-	13,587,000,558	Derivative financial instruments
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR				NONCURRENT FINANCIAL ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	14,003,463,011	-	-	Restricted time deposit
Uang jaminan	8,744,104,873	-	-	Guarantee deposits
JUMLAH ASET KEUANGAN	1,350,354,360,447	-	13,587,000,558	TOTAL FINANCIAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK				CURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang bank	-	749,015,003,481	-	Bank loans
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	775,955,891,887	-	Trade accounts payable to third parties
Utang lain-lain	-	122,195,088,349	-	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	-	94,977,782,391	-	Accrued expenses
Instrumen keuangan derivatif	-	-	4,478,403,653	Derivative financial instruments
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Current maturities of long-term loans
Bank dan lembaga keuangan	-	253,351,376,667	-	Banks and financial institution
LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG				NONCURRENT FINANCIAL LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	Long-term loans - net of current maturities
Bank dan lembaga keuangan	-	3,020,140,033,100	-	Banks and financial institution
JUMLAH LIABILITAS KEUANGAN	-	5,015,635,175,875	4,478,403,653	TOTAL FINANCIAL LIABILITIES

38. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman (Catatan 14 dan 19) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 22), tambahan modal disetor (Catatan 23) dan saldo laba.

38. FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximising the profits of the stockholders through the optimisation of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of debt (Notes 14 and 19) offset by cash and cash equivalent (Note 5) and equity stockholders of the holding consisting of capital stock (Note 22), additional paid-in capital (Note 23) and retained earnings.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of The Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risks.

Gearing ratio pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

The gearing ratio as of June 30, 2017 and December 31, 2016 are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited) Rp	31 Desember/ December 31, 2016 Rp	
Pinjaman	4,026,479,915,322	4,022,506,413,248	Debt
Kas dan setara kas	<u>195,130,484,194</u>	<u>223,740,032,319</u>	Cash on hand and in banks
Pinjaman - bersih	3,831,349,431,128	3,798,766,380,929	Net debt
Ekuitas	<u>3,021,667,756,924</u>	<u>3,158,442,463,132</u>	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>127%</u>	<u>120%</u>	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan likuiditas. Perusahaan beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Company's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Company operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Perusahaan yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Perusahaan tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

The Company seeks to minimise the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by The Company policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. The Company does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

i. Risiko pasar

Aktivitas Perusahaan terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing dan suku bunga. Perusahaan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk *forward contract* mata uang asing dan *swap* suku bunga untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar dan risiko kenaikan suku bunga.

i. Market risk

The Company's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates and interest rates. The Company enters into a derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk including forward foreign exchange contract and interest rate swaps to mitigate the exposure to exchange rate fluctuation and risk of rising interest rates.

Tidak terdapat perubahan eksposur Perusahaan terhadap risiko pasar atau cara risiko tersebut dikelola dan diukur.

There has been no change to the Company's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagai perusahaan yang berbasis di Indonesia, Perusahaan melakukan sebagian besar transaksinya dalam Rupiah, kecuali untuk pinjaman bank dan pinjaman lembaga keuangan non bank dan akun serta laporan keuangan Perusahaan pun dilaporkan dalam Rupiah. Perusahaan juga melakukan transaksi rutin dalam mata uang asing, yaitu untuk pembelian bahan baku kertas bekas atau peralatan untuk keperluan pemeliharaan mesin dan ekspansi, untuk pembiayaan utang bank serta untuk penjualan produk ke pasar mancanegara. Untuk transaksi ini, Perusahaan menghadapi risiko selisih nilai tukar akibat pergerakan mata uang, dan untuk mengelola risiko ini Perusahaan memantau piutang dan utang dalam mata uang asing untuk mengurangi dampak pergerakan nilai tukar.

Perusahaan menerapkan kebijakan berikut berkaitan dengan mata uang asing:

- Perusahaan sewaktu-waktu melakukan transaksi lindung nilai. Perusahaan memiliki *forward contract* dengan nilai nosional sebesar US\$ 70.714.521 pada tanggal 30 Juni 2017 (Catatan 35b).
- Perusahaan umumnya memiliki sejumlah besar kas yang diperolehnya dari piutang dalam Rupiah, dan kekurangan mata uang Dolar Amerika Serikat, sehingga Perusahaan mengkonversi kelebihan kas Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat.
- Perusahaan memantau piutang dalam negeri secara teratur demi efisiensi modal kerja dan menekan risiko yang mungkin terjadi akibat perubahan harga.
- Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman yang dapat ditarik dalam mata uang Dolar Amerika Serikat maupun dalam mata uang lain (Rupiah).
- Penjualan ekspor dalam mata uang asing yang mencapai 3% dari total penjualan merupakan lindung nilai alami bagi Perusahaan.

ii. Foreign currency risk management

As a business based in Indonesia, the Company conducts the majority of its normal transactions in Rupiah, except for bank loans and loans from financial institution and the Company's accounts and financial records are reported in Rupiah. The Company also undertakes routine foreign currency transactions: for the purchase of waste paper materials or equipment for maintenance and expansion, for refinancing and the sale of products to overseas markets. There is an exchange risk exposure inherent in these transactions as a result of currency movements, and this is monitored daily. The Company actively manages balances of receivables and payables in foreign currency in order to minimise the impact of exchange rate volatility.

The Company's currency exchange policy are as follows:

- From time to time the Company may enter into hedging transactions. The Company has outstanding forward contract with notional amount of US\$ 70,714,521 as of June 30, 2017 (Note 35b).
- In the normal course of business, the Company has a large amount of cash generated by Rupiah receivables and is short in U.S. Dollar, consequently the Company converts Rupiah surplus cash into US Dollars.
- Regular monitoring is undertaken to control domestic receivables from the perspective of working capital efficiency and to minimise underlying risks associated with price changes.
- The Company has loan facilities that can be drawdown in US Dollar or other currencies (Rupiah).
- Sales exports in foreign currency at 3% from total sales are natural hedge for the Company.

Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Perusahaan pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 36.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Sensitivitas Perusahaan terhadap peningkatan dan penurunan 3,49% (31 Desember 2016: 4,54%) dalam Rp terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar mata uang asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 3,49% dan 4,54% masing-masing pada 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 dalam nilai tukar mata uang Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 30 Juni 2017, jika Dolar Amerika Serikat melemah/menguat sebesar 3,49% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih periode berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 113.125.541.043 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika US\$ melemah/menguat sebesar 4,54% terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lainnya konstan, laba bersih tahun berjalan setelah pajak akan menjadi Rp 134.988.637.403 lebih tinggi/rendah, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian kurs mata uang asing dari pinjaman dalam Dolar Amerika Serikat.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Perusahaan terekspos terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan memiliki tingkat bunga mengambang.

The Company manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Company's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 36.

Foreign currency sensitivity analysis

The Company's sensitivity to a 3.49% (December 31, 2016: 4.54%) increase and decrease in the Rp against U.S. Dollar is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding U.S. Dollar denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for a 3.49% and 4.54% on June 30, 2017 and December 31, 2016, respectively, change in U.S. Dollar rates.

At June 30, 2017, if U.S. Dollar had weakened/strengthened by 3.49% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the period net of tax would have been Rp 113,125,541,043 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

At December 31, 2016, if US\$ had weakened/strengthened by 4.54% against Rupiah with all other variables held constant, net income for the year net of tax would have been Rp 134,988,637,403 higher/lower, mainly as a result of the effect of the gain/loss on foreign exchange of the Company's external loans in U.S. Dollars.

iii. Interest rate risk management

The Company is exposed to interest rate risk because of the borrowings with floating rates.

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian swap tingkat bunga dengan beberapa Bank untuk mengantisipasi risiko Perusahaan atas fluktuasi tingkat bunga sehubungan dengan fasilitas hutang bank tertentu. Berdasarkan perjanjian tersebut Perusahaan membayar secara triwulanan tingkat bunga tetap kepada Bank, pada saat yang sama, Bank akan membayar bunga pada tingkat bunga mengambang LIBOR US\$.

Dalam kontrak swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Kontrak tersebut memungkinkan Perusahaan untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga atas eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat dalam kontrak. Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada saldo pada akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan memiliki swap tingkat bunga dengan nilai nosional US\$ 10.250.000, di mana pinjaman sindikasi dengan tingkat bunga mengambang berdasarkan LIBOR 3 bulan diubah menjadi suku bunga tetap selama tahun 2012 sampai 2016 seperti dijelaskan pada Catatan 35b.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 20 basis poin pada 30 Juni 2017 dan 40 basis poin pada 31 Desember 2016, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

The Company entered into several interest rate swap agreements to anticipate the Company's risk on the fluctuation of interest rates on certain bank loan facilities. According to the agreements, the Company pays quarterly fixed interest to the Banks, at the same time, the Banks will pay quarterly interest at LIBOR US\$ floating rate.

Under interest rate swap contracts, the Company agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Such contracts enable the Company to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on the issued variable rate debt. The fair value of interest rate swaps at the end of the reporting period is determined by discounting the future cash flows using the curves at the end of the reporting period and the credit risk inherent in the contract. The average interest rate is based on the outstanding balances at the end of the reporting period.

As of December 31, 2015, the Company entered into an interest rate swap (IRS) contract with notional amount of US\$ 10,250,000, whereas the syndicated loan facility with floating interest rate based on 3-month LIBOR is changed to average fixed interest rate for 2012 until 2016 as described in Note 35b.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. An increase or decrease of 20 basis point on June 30, 2017 and 40 basis point on December 31, 2016, respectively, is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

Pada 30 Juni 2017, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 20 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba setelah pajak Perusahaan akan turun/naik sebesar Rp 4.814.347.694, sedangkan pada 31 Desember 2016, jika suku bunga lebih tinggi/rendah 40 basis poin dan semua variabelnya tetap konstan, laba setelah pajak akan turun/naik sebesar Rp 9.840.192.758. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Perusahaan terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

iv. Manajemen risiko kredit

Eksposur risiko kredit Perusahaan terutama dalam mengelola penagihan piutang. Perusahaan memiliki banyak pelanggan, sehingga dapat mengurangi risiko kredit yang terkonsentrasi pada beberapa pelanggan tertentu.

Perusahaan menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga yang terpercaya.

Perusahaan melakukan monitoring kolektibilitas piutang dan melakukan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk menilai potensi timbulnya kegagalan penagihan.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Perusahaan memelihara kecukupan kas dan secara internal menghasilkan dana dari operasional untuk mengelola risiko likuiditasnya. Kebutuhan modal Perusahaan berhubungan dengan pendanaan modal kerja dan pembelanjaan modal, terutama diperoleh melalui pinjaman Bank.

Perusahaan juga mengawasi pemanfaatan modal kerja sehingga dapat mengurangi jumlah kas yang tertahan dalam persediaan barang.

On June 30, 2017, if interest rates had been 20 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company profit would decrease/ increase by Rp 4,814,347,694, while in December 31, 2016, if interest rates had been 40 basis points higher/lower and all other variables were held constant, the Company loss would increase/decrease by Rp 9,840,192,758. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

iv. Credit risk management

The exposure to credit risk of the Company arises mainly from collectibility of receivables. The Company has a large number of customers, to reduce the credit risks that are concentrated only on certain customers.

The Company places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade accounts receivable are entered with respected and credit worthy third parties.

The Company performs timely monitoring of receivables' collections and also performs a review of each customer receivables on a regular basis to assess the potential for failure of collection.

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for losses represents the Company's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

The Company maintains adequate cash and internally generated cash from operations to manage its liquidity risk. The Company's capital requirements relate to working capital funding and capital expenditures are mainly obtained from bank loan facilities.

The Company closely monitors the use of working capital to reduce the level of cash tied up in inventory.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	30 Juni/ June 30, 2017 (Tidak diaudit/Unaudited)
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha - pihak ketiga		147,219,972,331	138,348,787,569	609,804,680,434	-	-	895,373,440,334	Non-interest bearing Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		71,266,169,397	7,823,829,967	7,850,508,776	-	-	86,940,508,140	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	23,784,500,599	50,247,527,893	-	-	74,032,028,492	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	4.34%	-	-	867,433,811,803	-	-	867,433,811,803	Variable interest rate instruments Bank loan
Utang jangka panjang	3.98%	-	-	316,723,843,934	2,920,704,925,477	52,668,055,941	3,290,096,825,352	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								
Sewa pembiayaan	10.83%	-	-	19,195,529,606	33,154,492,514	-	52,350,022,120	Fixed interest rate instruments Finance lease obligation
Jumlah		218,486,141,728	169,957,118,135	1,871,255,902,446	2,953,859,417,991	52,668,055,941	5,266,226,636,241	Total

31 Desember/ December 31, 2016	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	31 Desember/ December 31, 2016
	%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas								
Instrumen tanpa bunga								
Utang usaha - pihak ketiga		104,081,742,869	146,701,229,538	525,172,919,480	-	-	775,955,891,887	Non-interest bearing Trade accounts payable - third parties
Utang lain-lain		106,916,766,275	3,522,190,214	11,756,131,860	-	-	122,195,088,349	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar		-	56,366,306,172	38,611,476,219	-	-	94,977,782,391	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								
Utang bank	4.82%	-	-	808,822,952,020	-	-	808,822,952,020	Variable interest rate instruments Bank loan
Utang jangka panjang	3.75%	-	-	240,224,288,186	3,156,087,658,391	23,999,297,248	3,420,311,243,825	Long-term loans
Jumlah		210,998,509,144	206,589,725,924	1,624,587,767,785	3,156,087,658,391	23,999,297,248	5,222,262,958,472	Total

Perusahaan memiliki akses ke fasilitas pembiayaan sebagaimana dijelaskan pada Catatan 35a, yang belum terpakai pada akhir periode pelaporan.

Perusahaan berencana untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The Company has access to financing facilities as described in Note 35a. These facilities were unused at the end of the reporting period.

The Company planned to meet its obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

Tabel berikut merinci analisis likuiditas Perusahaan untuk instrumen derivatif keuangan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas masuk dan arus kas keluar bersih kontraktual tidak didiskontokan dari instrumen derivatif yang diselesaikan secara neto, dan arus masuk dan arus kas keluar bruto tidak didiskontokan atas derivatif tersebut yang mengharuskan penyelesaian secara bruto. Ketika jumlah utang atau piutang tidak tetap, jumlah yang diungkapkan telah ditentukan dengan mengacu pada suku bunga diproyeksikan seperti yang digambarkan oleh kurva *yield* pada akhir periode pelaporan.

The following table details the Company's liquidity analysis for its derivative financial instruments. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual net cash inflows and outflows on derivative instrument that settle on a net basis, and the undiscounted gross inflows and outflows on those derivatives that require gross settlement. When the amount payable or receivable is not fixed, the amount disclosed has been determined by reference to the projected interest rates as illustrated by the yield curves at the end of the reporting period.

	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than</i> <i>1 month</i> Rp	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i> Rp	3 bulan - 1 tahun/ <i>3 months</i> <i>to 1 year</i> Rp	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i> Rp	Diatas 5 tahun/ <i>5+ years</i> Rp	
30 Juni 2017 (Tidak diaudit)						June 30, 2017 (Unaudited)
Penyelesaian bersih:						Net settled:
kontrak perubahan nilai mata uang asing	5,118,467,866	5,714,505,194	1,812,590,891	-	-	forward foreign exchange contracts
Jumlah	<u>5,118,467,866</u>	<u>5,714,505,194</u>	<u>1,812,590,891</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total
31 Desember 2016						December 31, 2016
Penyelesaian bersih:						Net settled:
kontrak perubahan nilai mata uang asing	4,456,577,463	4,107,263,538	544,755,904	-	-	forward foreign exchange contracts
Jumlah	<u>4,456,577,463</u>	<u>4,107,263,538</u>	<u>544,755,904</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Total

39. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

39. FAIR VALUE MEASUREMENT

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

- Nilai wajar aset non keuangan keuangan ditentukan sesuai model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis harga pasar menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- The fair values of non financial assets are determined in accordance with generally accepted pricing models based on market prices analysis using prices from observable current market transactions.

Fair value measurements recognised in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, classified into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1 Rp	Level 2 Rp	Level 3 Rp	Jumlah/ Total Rp	
30 Juni 2017 (Tidak diaudit)					June 30, 2017 (Unaudited)
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	-	-	-	Derivative financial assets
Aset non keuangan					Non financial assets
Aset tetap	-	1,218,901,180,000	-	1,218,901,180,000	Property, plant and equipment
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	12,645,563,951	-	12,645,563,951	Financial instrument derivatives

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2016 DAN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016 (TIDAK DIAUDIT) -
(Lanjutan)

P.T. FAJAR SURYA WISESA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2017 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2016
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2017 AND 2016 (UNAUDITED) -
(Continued)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
<u>31 Desember 2016</u>					<u>December 31, 2016</u>
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets Measured at Fair Value
Aset Keuangan					Financial Assets
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Aset keuangan derivatif	-	13.587.000.558	-	13.587.000.558	Derivative financial assets
Aset non keuangan					Non financial assets
Aset tetap	-	1.218.901.180.000	-	1.218.901.180.000	Property, plant and equipment
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada FVTPL					Financial liabilities at FVTPL
Instrumen keuangan derivatif	-	4.478.403.653	-	4.478.403.653	Financial instrument derivatives

40. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 2 sampai dengan 75 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Juli 2017.

40. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 2 to 75 were the responsibilities of the management and were approved and authorised for issue by the Directors on July 28, 2017.